



**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA CIREBON**



**PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN KOTA CIREBON
2021**

Buku Profil Perkembangan Penduduk
Book Profile of Population Development
TAHUN 2021

Ukuran Buku/ *Book Size* : 210x 297 mm

Jumlah Halaman/ *Number of Page* : x + 116 halaman/ *page*

Naskah/ *Manuskrip* :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon
Cirebon Population and Civil Registration Office

Gambar Cover oleh/ *Cover Designed by* :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon
Cirebon Population and Civil Registration Office

Diterbitkan oleh/ *Published by* :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon
Cirebon Population and Civil Registration Office

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/ or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from Cirebon Population and Civil Registration Office

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamiin atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2021 dapat diterbitkan.

Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan terbaik bagi umatnya sehingga kita bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Cirebon diterbitkan secara berkala oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon dengan menyajikan statistik dan informasi yang berasal dari *Data Base Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan*. Buku profil perkembangan penduduk ini diharapkan dapat mendukung program pembangunan dan penyusunan kebijakan pemerintah. Disamping mencakup statistik penduduk, juga memuat informasi tentang ketenagakerjaan, sosial, pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

Penghargaan dan ucapan terimakasih kami yang tulus kami sampaikan kepada segenap Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Kerjasama yang telah terbina, kami harap dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Harapan kami semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan serta berbagai kajian ilmiah.

Kota Cirebon, Mei 2022

Penyusun

SAMBUTAN KEPALA DINAS

Alhamdulillah rabbil 'alamiin marilah senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2021 dapat diterbitkan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir, amin.

Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Cirebon berisi data-data terkait penduduk kota Cirebon pada tahun 2021. Data yang disajikan berasal dari Data Konsolidasi Bersih semester II tahun 2021. Buku profil perkembangan penduduk ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan program pembangunan dan kebijakan pemerintah.

Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada segenap Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tingkat Kota Cirebon Tahun 2021. Yang telah berupaya menyajikan data kependudukan dan mudah-mudahan dapat berguna bagi Perangkat Daerah.

Harapan kami semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembanguana.

Kota Cirebon, Mei 2022

**Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Cirebon**

DAFTAR ISI

i	Buku Profil Perkembangan Penduduk		
ii	Kata Pengantar		
iii	Sambutan Kepala Dinas		
iv	Daftar Isi		
v	Daftar Gambar		
X	Daftar Tabel		



2	PENDAHULUAN
12	GAMBARAN UMUM DAERAH
25	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
95	MOBILITAS PENDUDUK
102	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN
109	PENUTUP

DAFTAR GAMBAR

- 12 Peta Kota Cirebon
- 13 Kantor Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Cirebon
- 19-21 Kebudayaan Kota Cirebon
- 28 Grafik Jumlah Penduduk per
Kecamatan
- 29 Jumlah Penduduk Per Kecamatan
- 30 Jumlah Penduduk Per Kecamatan
Berdasarkan Jenis Kelamin
- 31 Grafik Jumlah Penduduk Per
Kecamatan Berdasarkan Jenis
Kelamin
- 32 Jumlah Penduduk Per Kelurahan
- 33 Grafik Jumlah Penduduk Per
Kelurahan
- 34 Jumlah Penduduk Menurut Jenis
Kelamin
- 35 Umur Median Penduduk
- 37 Rasio Jenis Kelamin (RJK) Per
Kelompok Umur





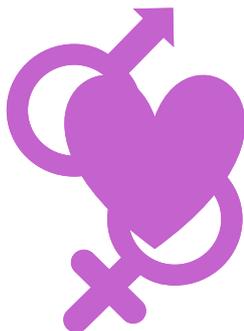
38	Perhitungan Rasio Jenis Kelamin
39	Rasio Jenis Kelamin Per Kecamatan
40	Piramida Penduduk
42	Rasio Ketergantungan
43	Perhitungan Rasio Ketergantungan
45	Kepadatan Penduduk
47	Grafik Kepadatan Penduduk
47	Pertumbuhan Penduduk

49	Pendidikan yang Ditamatkan
50	Agama dan Kepercayaan
51	Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Kecacatan
52	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kecacatan
53	Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin





- 55 Perhitungan Angka Perkawinan Kasar
- 56 Perhitungan Angka Perkawinan Umum
- 59 Perkawinan Penduduk Menurut Kelompok Umur



- 62 Rata-Rata Umur Kawin Pertama
- 63 Perhitungan SMAM
- 70 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
- 70 Interpretasi Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
- 72 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga
- 75 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

76	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin
78	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan
81	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan
82	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja
85	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar



89	Jumlah Kematian Penduduk
91	Angka Kematian Kasar
93	Jenis Pekerjaan
101	Migrasi Masuk (In MIGRATION (Mi))
102	Migrasi Keluar (Out MIGRATION (Mo))
103	Migrasi Netto (Net MIGRATION (Mn))
106	Kepemilikan Kartu Keluarga
107	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

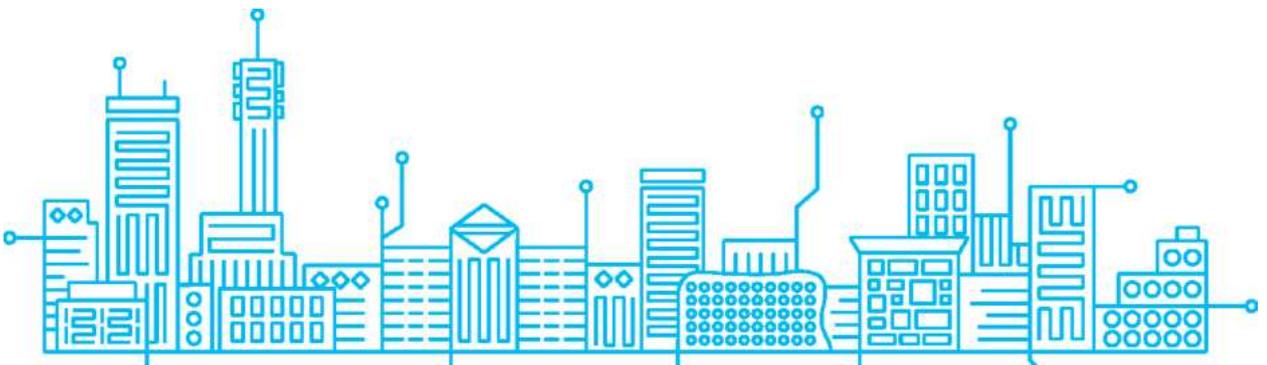
108	Kepemilikan akta Kelahiran
108	Kepemilikan Akta Perkawinan
109	Kepemilikan Akta Perceraian
109	Kepemilikan Akta Kematian
110	Kepemilikan Dokumen pencatatan Sipil



DAFTAR TABEL

94 | Jenis Pekerjaan





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai sumber informasi perkembangan kependudukan serta persebarannya dalam perencanaan pembangunan. Sangat berkaitan dengan Visi Pemerintah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 “SEHATI” yakni dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat luas seperti pihak swasta, organisasi profesi, perguruan tinggi, pers/media, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), para tokoh agama, para tokoh masyarakat, para pemangku adat, para budayawan, organisasi kemasyarakatan dan unsur masyarakat lainnya, diharapkan akan menumbuhkan inspirasi dan aspirasinya setelah membaca buku ini.

Walikota Cirebon melalui Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menetapkan Surat Keputusan Nomor 474.05/683-DISDUKCAPIL/2022, Tanggal 01 Maret 2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan

Kependudukan Tingkat Kota Cirebon Tahun 2021, menegaskan bahwa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan di Kota Cirebon. Anggota Tim dimaksud terdiri dari pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

B. Tujuan

Tujuan Penerbitan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran obyektif mengenai perubahan perkembangan kependudukan Kota Cirebon dalam kurun waktu satu tahun, dari awal bulan Januari 2021 sampai bulan Desember 2021;
2. Untuk memenuhi kewajiban secara formal atas amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan memenuhi amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon;
3. Untuk menyediakan sarana informasi bagi masyarakat luas mengenai perkembangan kependudukan Kota Cirebon;

4. Sebagai landasan rumusan kebijakan rencana pembangunan Kota Cirebon.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021 ini memuat :

1. Pendahuluan
2. Gambaran Umum Daerah
3. Perkembangan Kependudukan
4. Mobilitas Penduduk
5. Kepemilikan Dokumen Kependudukan
6. Penutup

D. Pengertian Umum Istilah yang Digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan

1. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi

kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

2. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
3. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan presentasi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada tahun tertentu.
4. **Angka Perkawinan Umum (AKU)** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.
5. **Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur** adalah angka perkawinan spesifik (*Age Specific Rate*) merupakan angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok umur tertentu.
6. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah

penduduk secara keseluruhan pada pertengahan tahun untuk tahun tertentu.

7. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.
8. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** adalah banyaknya kelahiran yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan , sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa , berbudidaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

11. **Keluarga Inti (*Nuclear Family*)** adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin, atau ayah dan anak-anak belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
12. **Keluarga Luas (*Extended Family*)** adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain baik yang sudah kawin atau belum yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
13. **Kematian/Mortalitas** adalah suatu peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. **Kartu Keluarga/KK** adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
15. **Kartu Tanda Penduduk/KTP** adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

16. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota atau Propinsi).
17. **Angka Migrasi Masuk (*In-migrasi*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk masuk per-1000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota pada tahun tertentu.
18. **Angka Migrasi Keluar (*Out-migrasi*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk masuk per-1000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota pada tahun tertentu.
19. **Angka Migrasi Neto (*Nett Migration*)** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar dalam satu tahun. Jika selisihnya positif disebut migrasi neto positif, jika selisihnya negatif disebut neto negatif.
20. **Penduduk** adalah warga Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
21. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang

meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan.

22. **Rasio Jenis Kelamin/RJK** adalah angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu, dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 1000 penduduk perempuan.
23. **Rasio Ketergantungan** adalah angka menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non-produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif.
24. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan km² pada tahun tertentu.
25. **Rata-rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age Marriage/SMAM*)** adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).
26. **Umur Median** adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang

lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari umur median.

27. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.

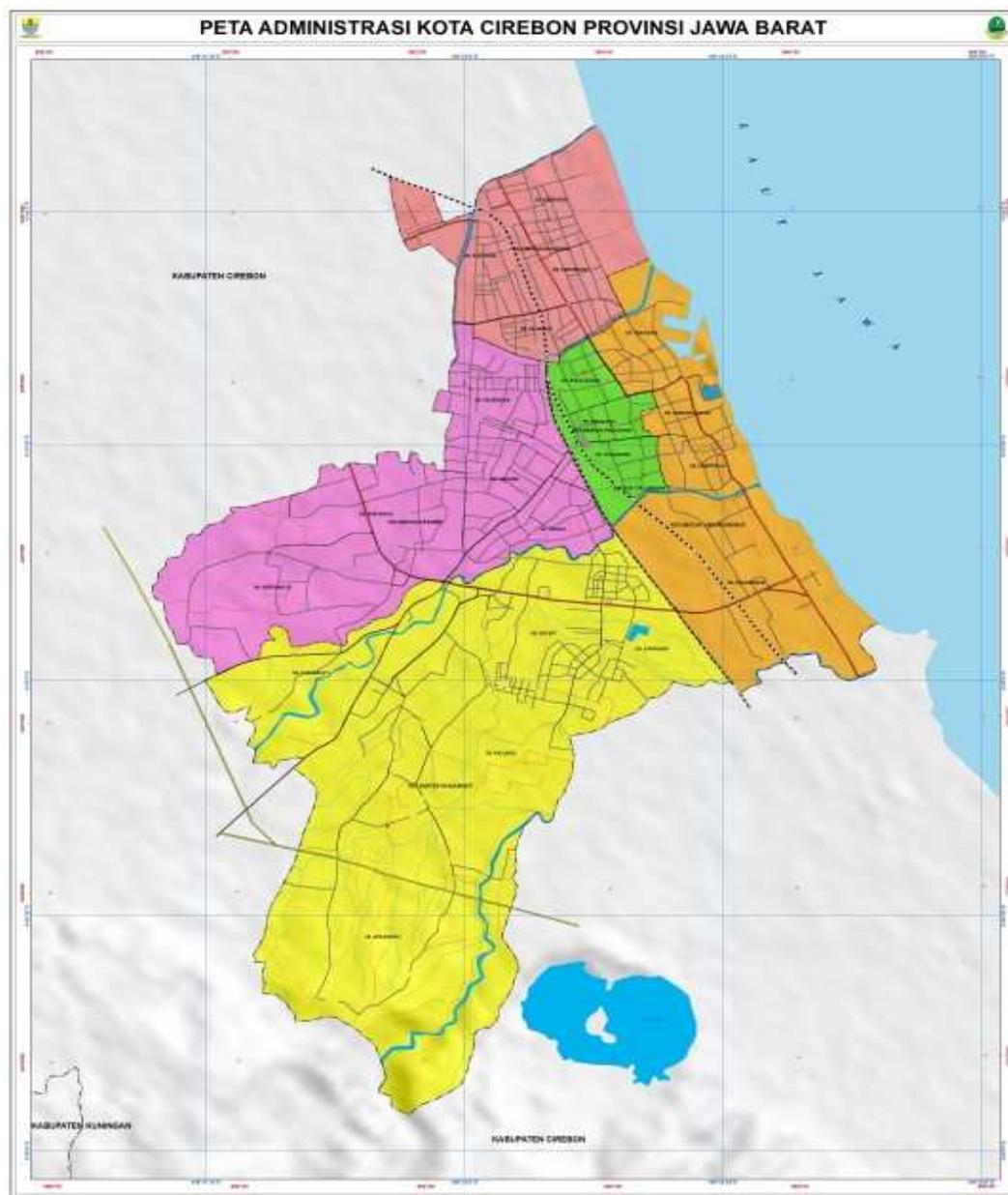


BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS

GAMBAR 1
PETA KOTA CIREBON



Luas wilayah kota Cirebon adalah 37.358 Km² dengan batas-

batas wilayah:

Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane,

Sebelah Barat : Banjir Kanal/Kabupaten Cirebon,

Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga, dan

Sebelah Timur : Laut Jawa.

GAMBAR 2
KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIL KOTA CIREBON



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Bersumber dari Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri, Penduduk Kota Cirebon pada tanggal 31 Desember 2021 berjumlah **343.667** jiwa terdiri dari **172.356** penduduk laki-laki dan **171.311** penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Harjamukti yakni **124.043** jiwa. Hal ini berbanding dengan luas wilayah terluas yakni **17,615** km². Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pekalipan sebanyak **31.323** jiwa, namun karena Kecamatan Pekalipan memiliki wilayah tersempit yakni hanya **1,561** km² maka Kecamatan Pekalipan merupakan kecamatan terpadat penduduknya yakni **19.950,96** jiwa per km², dua kali lipat lebih dari kepadatan penduduk kota.

C. POTENSI DAERAH

1. Bidang Transportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 2 (dua) buah terminal yaitu Terminal Bus Harjamukti (Type A) dengan luas 2.948 m² yang berfungsi untuk layanan antar wilayah dan Terminal Dukuh

Semar (Type B) dengan luas 1.252 m² yang berfungsi sebagai pelayanan angkutan kota.

Kota Cirebon dilalui jalur Kereta Api lintas Jakarta – Surabaya melalui Semarang dan Yogyakarta. Jalur tersebut dihubungkan oleh 2 (dua) buah Stasiun yaitu Stasiun Kejaksan dan Stasiun Parujakan yang melayani rute Cirebon – Jakarta dan Cirebon - Semarang, Yogyakarta dan Surabaya, Cirebon – Bandung.

Kota Cirebon memiliki satu buah simpul transportasi laut yakni pelabuhan Muarajati. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-impor di wilayah Jawa Barat.

Kota Cirebon juga memiliki pelabuhan Udara yaitu Bandara Cakrabuana Penggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman arah selatan kota menuju kota Kuningan. Bandara ini baru dapat didarati oleh pesawat jenis Cessna dan N-230. Penggunaan sekarang diarahkan untuk kegiatan pelatihan sekolah penerbangan.

Data DPUPR Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2021 mencapai 193,91 Km yang terdiri

dari jalan nasional sepanjang 15,78 Km, jalan provinsi 8,76 Km, dan jalan kabupaten/kota 169.37 km. Dari panjang jalan tersebut 161,697 Km telah diaspal dan 2,166 Km bukan aspal. Sedangkan jika dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 151,195 Km kondisinya baik, 23.805 Km sedang, dan 18,91 Km dengan kondisi jalan rusak ringan/rusak berat.

2. Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Cirebon didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana kesehatan di Kota Cirebon pada tahun 2021, terdiri dari 11 Rumah Sakit (terdiri dari 2 Rumah sakit tipe B, 3 Rumah sakit tipe C dan 6 Rumah sakit tipe D), 22 Puskesmas, 5 Poned, dan 61 Klinik/ Praktek dokter, serta didukung dengan sarana penunjang kesehatan yang terdiri dari 96 apotek, 12 toko obat, dan 7 laboratorium mandiri.

Pada tahun 2021, sumber daya kesehatan yang dimiliki Kota Cirebon terdiri dari 236 dokter spesialis, 193 dokter umum, 41 dokter gigi, 1.402 perawat, dan 550 bidan.

Disamping Puskesmas PONEB dan Puskesmas mampu melayani Persalinan normal, di Kota Cirebon juga memiliki layanan kesehatan unggulan, yaitu Rumah Sakit Berbasis Masyarakat (RSBM) yang merupakan bentuk inovasi untuk mendekatkan layanan dokter spesialis kepada masyarakat (spesialis jantung, spesialis kulit, spesialis anak dan kandungan, serta spesialis mata). Selain untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kehadiran dokter spesialis di Puskesmas juga untuk *transfers of knowledge* kepada petugas di Puskesmas. Puskesmas yang termasuk jejaring RSBM adalah 9 Puskesmas sebagaimana disebutkan diatas ditambah Puskesmas Jagasatru, Kejaksan, Kesunean, dan Puskesmas Larangan.

3. Bidang Pendidikan

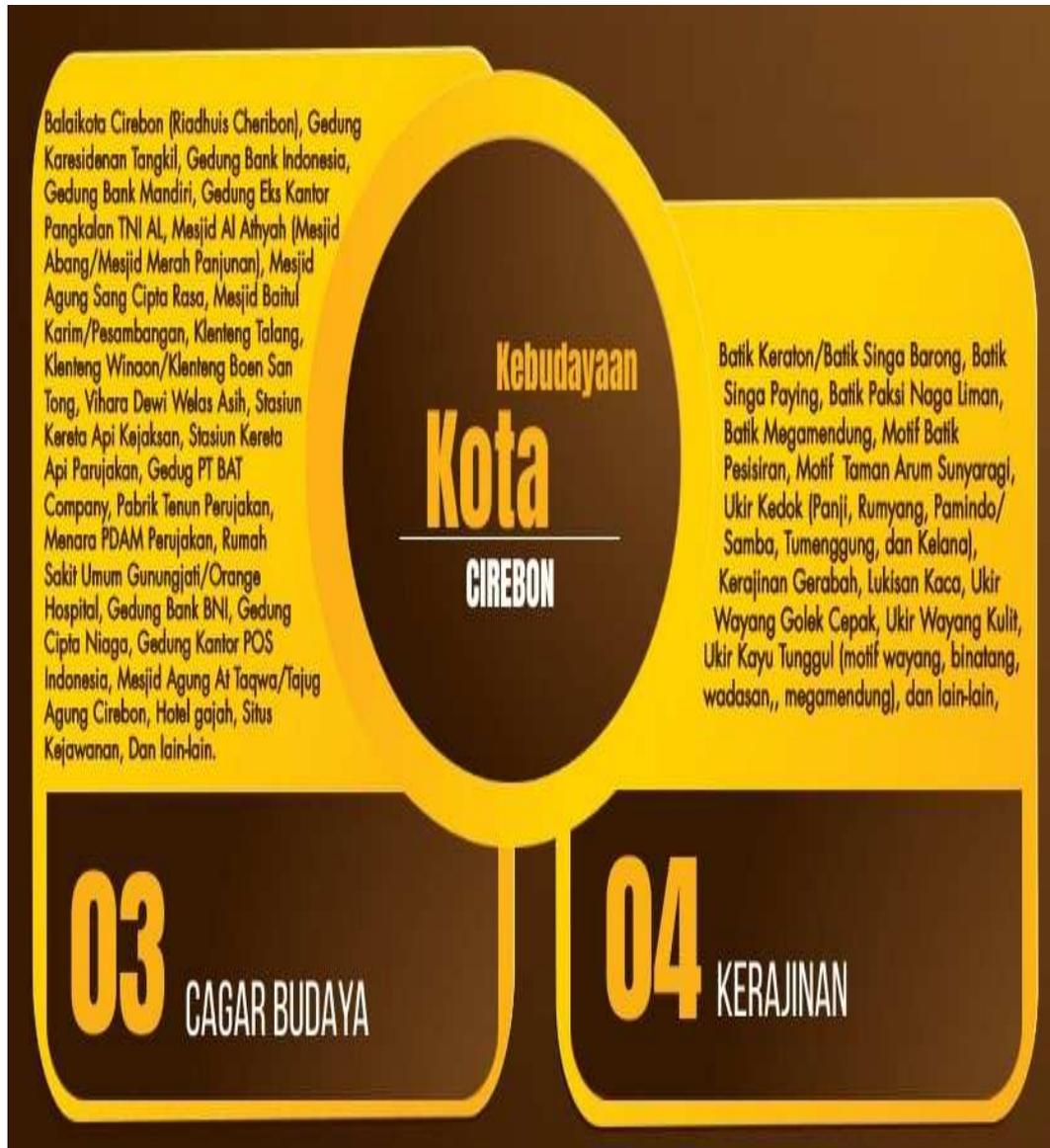
Jumlah sekolah yang ada di kota Cirebon 163 SD, 20 MI, 45 SLTP, 12 MTS, 26 SLTA, 7 MA dan 28 SMK. Selain sekolah, Perguruan Tinggi pun banyak yang berlokasi di Kota Cirebon, yakni IAIN Syekh Nurjati, Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG), Universitas Swadaya Gunungjati (UNSWAGATI) dan Universitas CIC. Beberapa Sekolah Tinggi yang ada di Kota Cirebon adalah Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC), Sekolah Tinggi Kesehatan (Stikes) Mahardika, Stikes BPH, juga telah berdiri Politeknik Tenaga Kesehatan (Poltekes) Negeri Kementerian Kesehatan, Akbid Muhamadiyah, Akbid Mahardika, Akper Dharma Husada.

4. Bidang Kebudayaan

GAMBAR 3
KEBUDAYAAN KOTA CIREBON



GAMBAR 4 KEBUDAYAAN KOTA CIREBON



GAMBAR 5
KEBUDAYAAN KOTA CIREBON



5. Pariwisata

Obyek wisata yang memiliki nilai sejarah tinggi yang ada di Kota Cirebon antara lain :

a. Keraton Kasepuhan

Berdiri sejak tahun 1369 Masehi dengan penguasa pertama Sultan Samsudin. Saat sekarang Sultan yang berkuasa adalah PRA Luqman Zulkaedin.

b. Keraton Kanoman

Dibangun pada tahun 1588 Masehi, terletak 1 Km dari Keraton Kasepuhan, Sultan pertama yang berkuasa ialah Sultan Badridin sedangkan saat sekarang adalah Pangeran Raja Muhammad Emirudin.

c. Keraton Kacirebonan

Masih berada di sekitar kedua keraton diatas, keraton ini dibangun pada tahun 1800 Masehi. Sultan yang berkuasa saat ini adalah Pangeran Sultan Abdul Gani Natadiningrat.

d. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Terletak di komplek Keraton Kasepuhan, dibangun tahun 1500 Masehi oleh walisanga (sembilan wali), uniknya masjid ini dalam konstruksinya tidak menggunakan paku besi, tapi yang digunakan adalah paku kayu (paseuk).

e. Masjid Merah Panjunan

Dibangun pada tahun 1480 Masehi oleh Pangeran Panjunan. Uniknya masjid ini adalah berwarna merah, terbuat dari susunan batu bata tanpa plesteran semen, sementara panjunan menunjukkan nama kampung dimana masjid itu berada yakni di Jl. Kolektoran Kelurahan Panjunan.

f. Masjid Pajagrahan

Merupakan masjid tertua di Kota Cirebon, terletak di Pajagrahan Kampung Sitimulya sebelah timur Keraton Kesepuhan, menurut cerita masjid ini dibangun oleh Pangeran Cakrabuana pada akhir abad ke-15.

g. Pedati gede

Merupakan salah satu benda bersejarah, panjangnya mencapai 16 meter, memiliki 3 pasang roda belakang dengan diameter 2,5 meter, dan sepasang roda berukuran lebih kecil pada bagian kursinya. Pedati ini digunakan untuk mengangkut material kayu bahan pembangunan masjid Sang Cipta Rasa. Untuk menarik

pedati ini digunakan 6 sampai 8 (delapan) pasang kerbau.

h. Taman Satwa Kalijaga

Dihuni kera-kera jinak, lokasinya adalah petilasan Sunan Kalijaga di Kelurahan Kalijaga sebelah selatan terminal Bus Harjamukti, di sana beliau sering menyampaikan khotbah, disana juga berdiri sebuah masjid.

i. Gua Sunyaragi

Dibangun tahun 1703 Masehi saat pangeran Arya Cirebon berkuasa Arsiteknya adalah orang China bernama Aria Wiracula, di dalamnya banyak gua seperti Gua Peteng, Gua Padang Ali, Gua Lawa, Gua Pawon, Gua Pende Kemasan, Gua Klangeran, dan beberapa tempat seperti Bangsal Ginem dan Mande Beling.

j. Wisata Kuliner

Beberapa makanan Khas Kota Cirebon yang mudah di temui di berbagai tempat adalah nasi jambalang, empal

gentong, nasi lengko, docang , tahu gejrot, sate kalong, dan mie koclok.

6. Bidang Pers dan Media

Kota Cirebon sejak pemerintahan Hindia-Belanda telah menjadi pusat penerbitan beberapa surat kabar diantaranya : *Tjiremai, Warta, Tjirebon, Soeloeh Ra'jat, Poesaka Tjirebon, Koemandang Masyarakat.* Setelah kemerdekaan Indonesia muncul *Republik.* Saat ini beberapa surat kabar yg masih terbit diantaranya ; *Radar Cirebon, Fajar Cirebon dan Kabar Cirebon.*

Seluruh media televise nasional saat ini telah disiarkan di Kota Cirebon. Selain itu terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti : Cirebon TV, Radar Cirebon Televisi (RCTV) dan DAIRI TV.

Kota Cirebon memiliki 16 stasiun radio yakni : Dairi 87,6 FM, G-Radio FM 99,6, Ci Radio FM 90,2, Radio Simpati FM 88,3, Kita FM 105,6, Prima Sonata FM, Radio Assunnah FM 92,3, DB Radio 90,8, Pilar Radio 88,6, RRI Pro 2 FM 97,5, Nuansa FM 104,2, Gita Suara FM 99,1, Suara Mulya

Afrindo Rekatam FM 95,9, Cirebon FM 89,20, Ramanda
92,9 FM dan Sindang Kasih 103,6 FM



BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

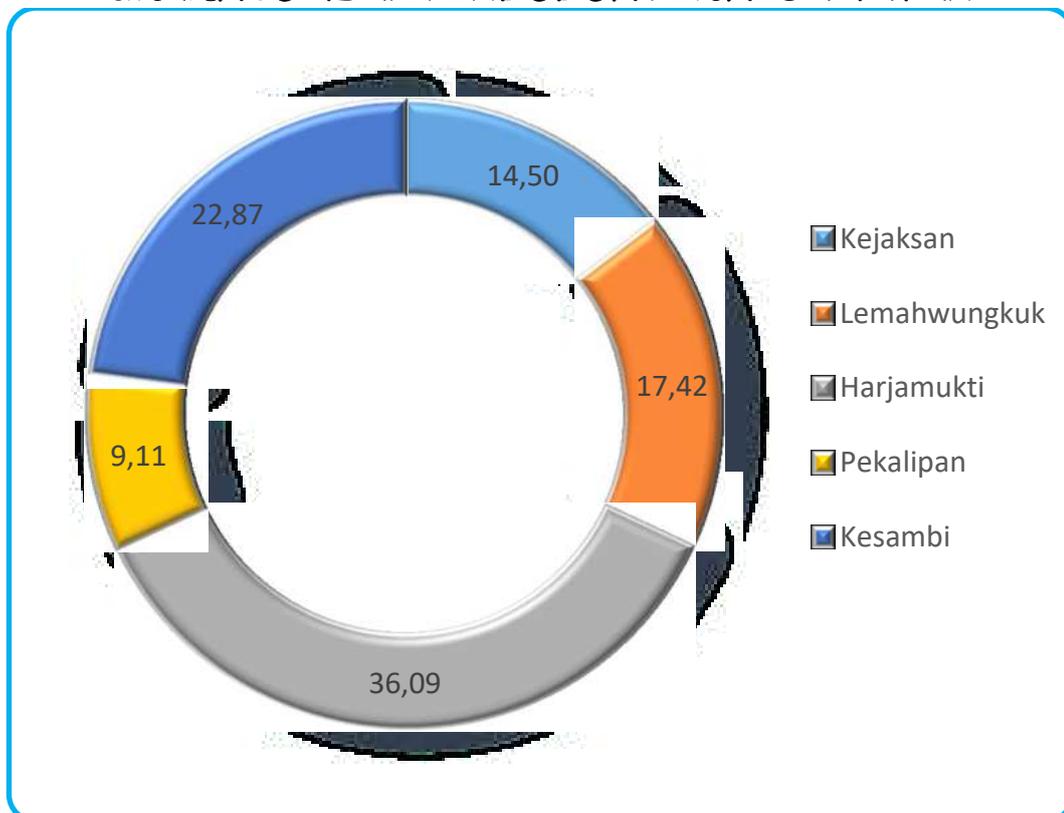
3.1 Kuantitas Penduduk

3.1.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kota Cirebon kondisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah **343.667** jiwa, terdiri dari **172.356** laki-laki dan **171.311** perempuan.

GAMBAR 6
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN



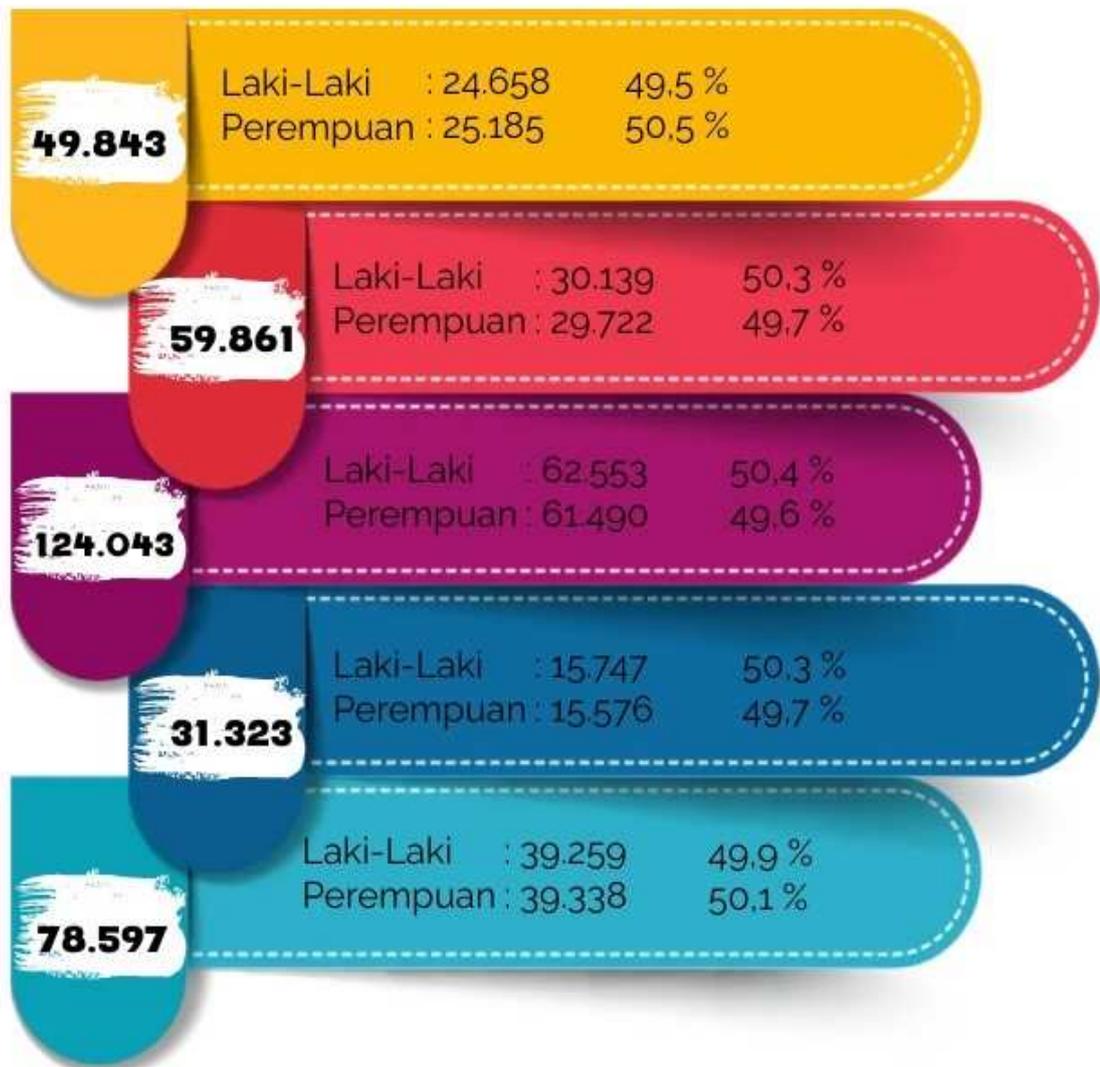
GAMBAR 7
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN



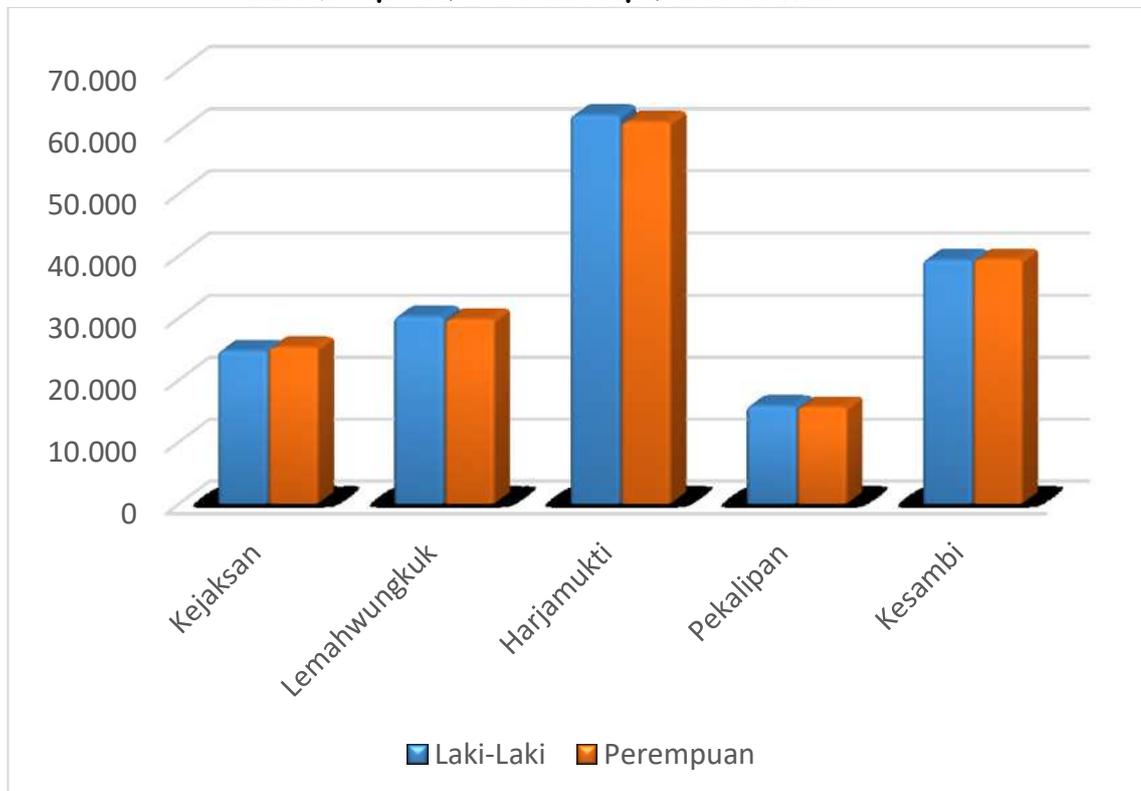
b. Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Jumlah penduduk terbanyak tinggal di Kecamatan Harjamukti sejumlah 124.043 jiwa, sedangkan penduduk yang paling sedikit tinggal di Kecamatan Pekalipan sejumlah 31.323 jiwa.

GAMBAR 8
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN



GAMBAR 9
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Kota Cirebon terdiri dari 22 Kelurahan, penduduk terbanyak tinggal di Kelurahan Kalijaga sejumlah 36.671 jiwa, dan yang paling sedikit tinggal di Kelurahan Pekalangan yaitu 6.171 jiwa.

GAMBAR 10
JUMLAH PENDUDUK PER KELURAHAN

KEJAKSAN	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	Kejaksan		4.951	5.136	10.087
Sukapura		8.113	8.119	16.232	4,72
Kesenden		6.942	7.108	14.050	4,09
Kebonbaru		4.652	4.822	9.474	2,76
JUMLAH		24.658	25.185	49.843	14,50

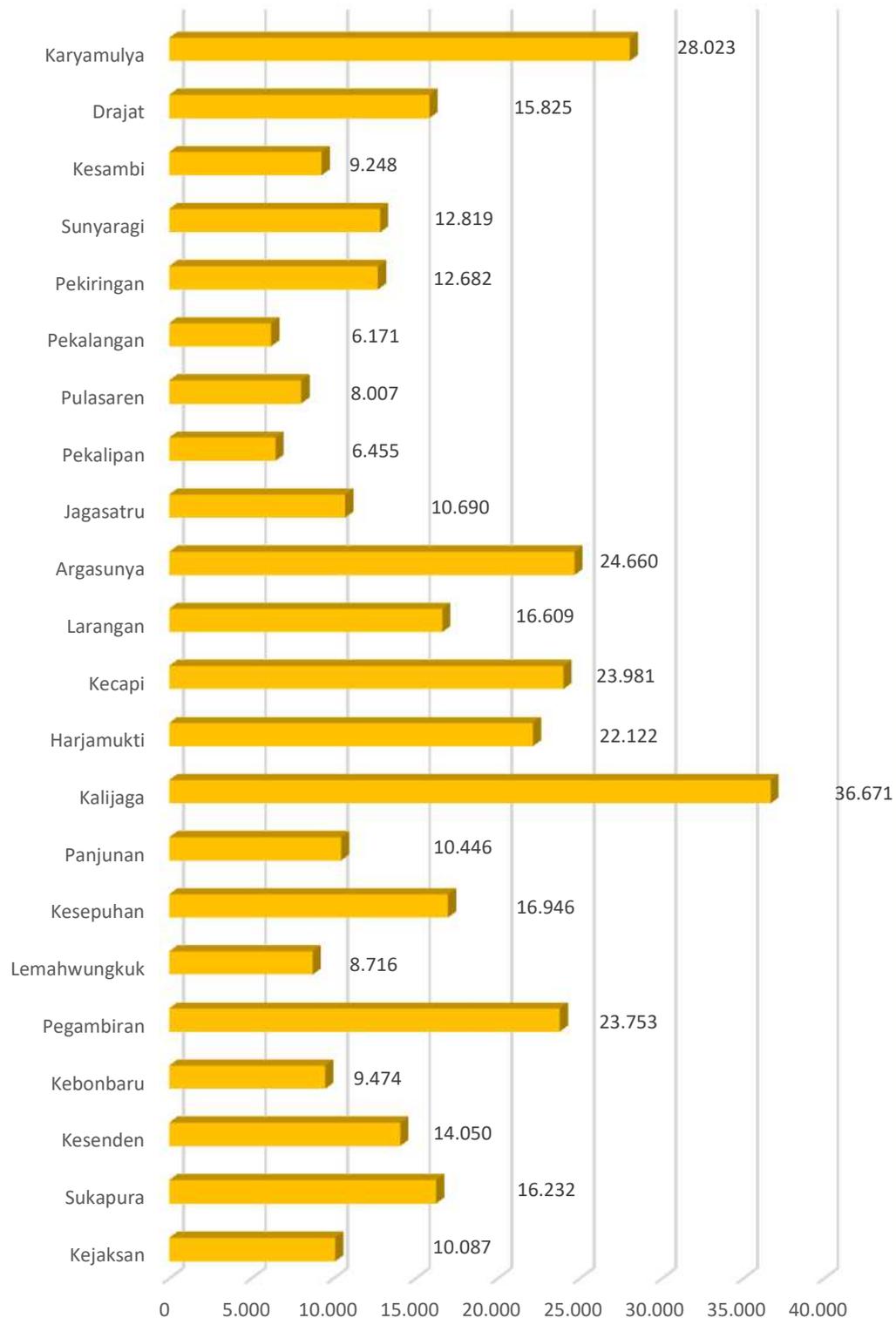
LEMAHWUNGKUK	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	Pegambiran		12.079	11.674	23.753
Lemahwungkuk		4.328	4.388	8.716	2,54
Kesepuhan		8.595	8.351	16.946	4,93
Panjunan		5.137	5.309	10.446	3,04
JUMLAH		30.139	29.722	59.861	17,42

HARJAMUKTI	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	Kalijaga		18.607	18.064	36.671
Harjamukti		11.252	10.870	22.122	6,44
Kecapi		11.858	12.123	23.981	6,98
Larangan		8.066	8.543	16.609	4,83
Argasanya		12.770	11.890	24.660	7,18
JUMLAH		62.553	61.490	124.043	36,09

PEKALIPAN	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	Jagasatru		5.416	5.274	10.690
Pekalipan		3.198	3.257	6.455	1,88
Pulasaren		4.061	3.946	8.007	2,33
Pekalangan		3.072	3.099	6.171	1,80
JUMLAH		15.747	15.576	31.323	9,11

KESAMBI	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
	Pekiringan		6.215	6.467	12.682
Sunyaragi		6.404	6.415	12.819	3,73
Kesambi		4.571	4.677	9.248	2,69
Drajat		7.938	7.887	15.825	4,60
Karyamulya		14.131	13.892	28.023	8,15
JUMLAH		39.259	39.338	78.597	22,87

GAMBAR 11
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK PER KELURAHAN



c. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

1) Umur Median (*Median Age*)

GAMBAR 12
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

JUMLAH PENDUDUK		MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN		
DIGUNAKAN Untuk menghitung umur median		Umur median adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi ditengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari median.		
Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif	% Kumulatif	
0 - 4	26.564	26.564	7,73	
5 - 9	29.192	55.756	16,22	
10 - 14	30.047	85.803	24,97	
15 - 19	28.385	114.188	33,23	
20 - 24	29.115	143.303	41,70	
25 - 29	28.024	171.327	49,85	
30 - 34	25.642	196.969	57,31	
35 - 39	26.327	223.296	64,97	
40 - 44	26.907	250.203	72,80	
45 - 49	23.986	274.189	79,78	
50 - 54	20.426	294.615	85,73	
55 - 59	16.196	310.811	90,44	
60 - 64	13.036	323.847	94,23	
65 - 69	9.579	333.426	97,02	
70 - 74	5.130	338.556	98,51	
> 75	5.111	343.667	100	
JUMLAH	343.667			

GAMBAR 13
UMUR MEDIAN PENDUDUK

UMUR MEDIAN



$$\text{Umur Median } (M_d) = I_{MD} + \left[\frac{\frac{n}{2} - f_x}{f_{md}} \right] \times i$$



- IMd = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2 yaitu Interval yang mengandung frekuensi 171.833 yaitu 30.
- N = Jumlah penduduk total = 343.667
- fx = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2 = 196.969 maka fx = 171.327
- fMd = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2 = 25.642
- I = Kelas Interval umur = 5



$$\begin{aligned} M_d &= 30 + ((343.667/2) - 171.327) : (25.642) \times 5 \\ &= 30 + ((171.833 - 171.327) : (25.642) \times 5 \\ &= 30 + (506 : 25.642) \times 5 \\ &= 30 + (0,0197 \times 5) \\ &= 30 + 0,0985 \\ &= 30,0985 \\ M_d &= 30 \end{aligned}$$

INTERPRETASI :

Dari perhitungan diperoleh umur median 30 artinya, limapuluh persen dari penduduk Kota Cirebon pada Tahun 2021 berusia dibawah 30 tahun, limapuluh persen lainnya, berusia lebih dari 30 tahun. Karena umur median tepat 30 tahun maka penduduk kota Cirebon termasuk kelompok usia intermediate.

2) Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.

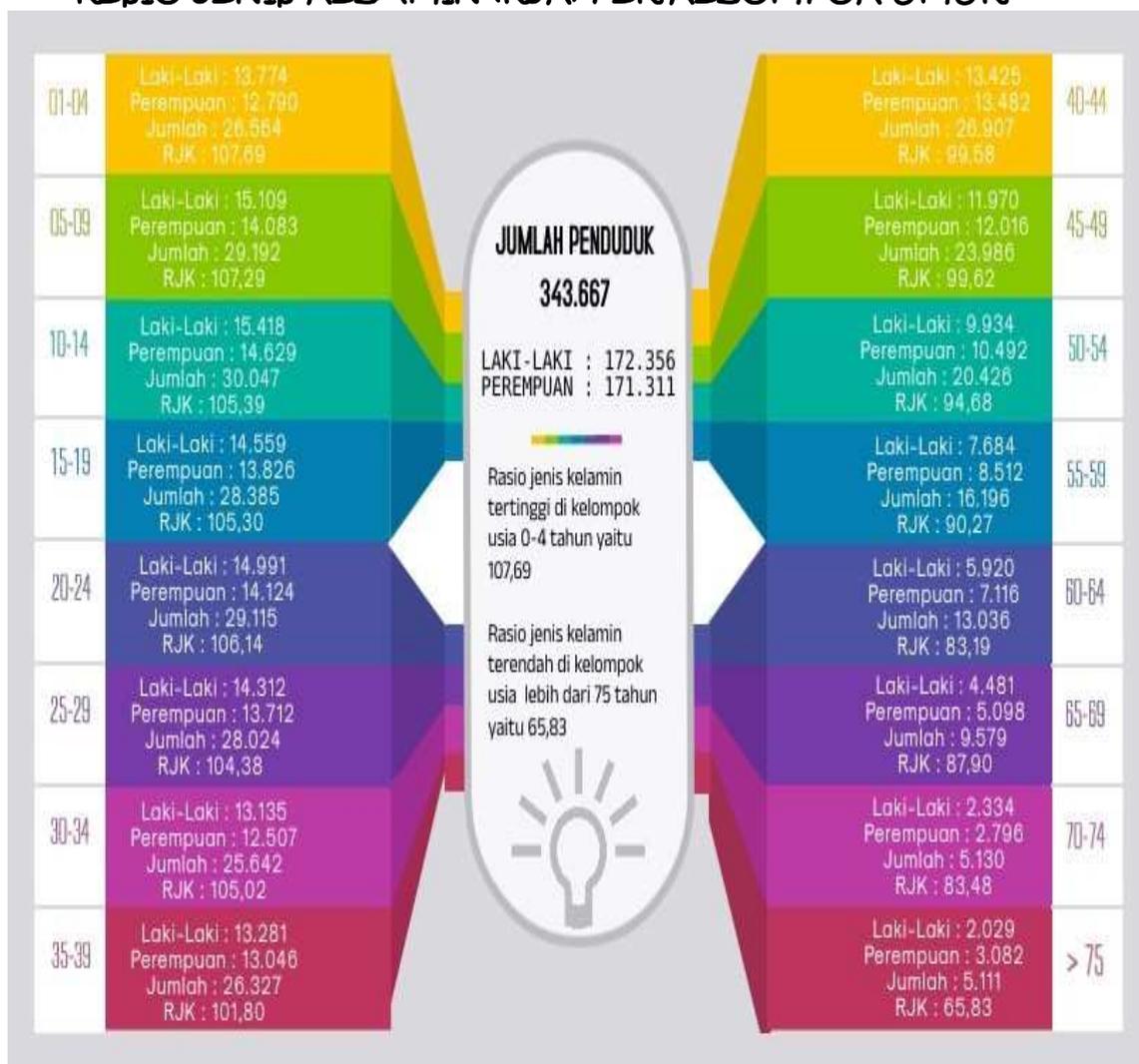
Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin saat lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antar 102-104 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

GAMBAR 14
RESIO JENIS KELAMIN (RJK) PER KELOMPOK UMUR



GAMBAR 15
PERHITUNGAN RASIO JENIS KELAMIN

RASIO JENIS KELAMIN



RUMUS

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$ = Jumlah penduduk laki-laki
 $\sum P$ = Jumlah penduduk perempuan
K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

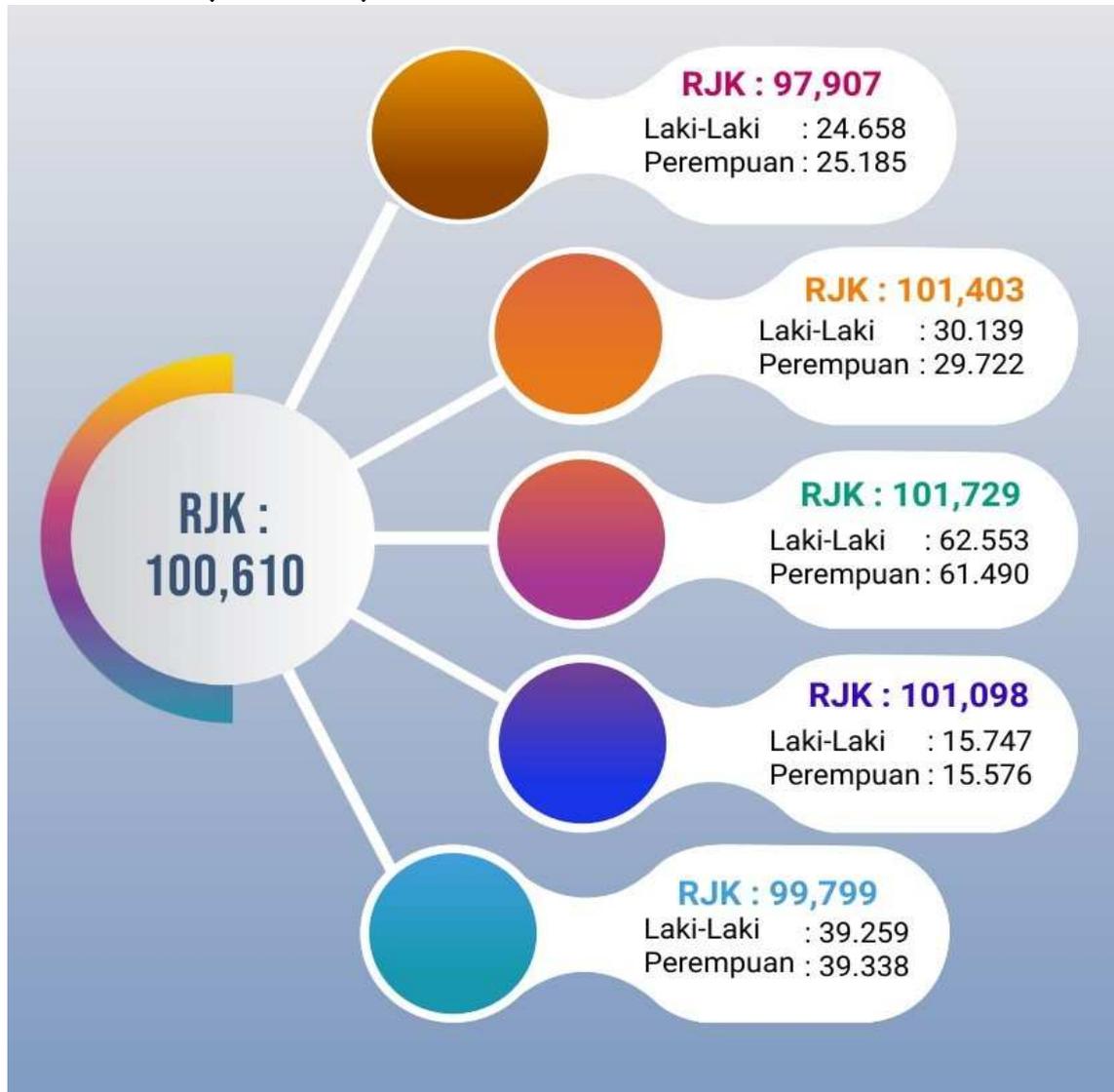
INTERPRETASI

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2021, perbandingan penduduk perempuan dan laki-laki yaitu dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin tertinggi ada di kelompok umur 0 -4 tahun yakni 107,69 ,dan rasio jenis kelamin terendah terletak pada kelompok usia lebih dari 75 tahun yakni 65,83



$$\begin{aligned} RJK &= \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K \\ &= (172.356 : 171.311) \times 100 \\ &= 1,0061 \times 100 \\ &= 100,61 \\ RJK &= 101 \end{aligned}$$

GAMBAR 16
RESIO JENIS KELAMIN PER KECAMATAN



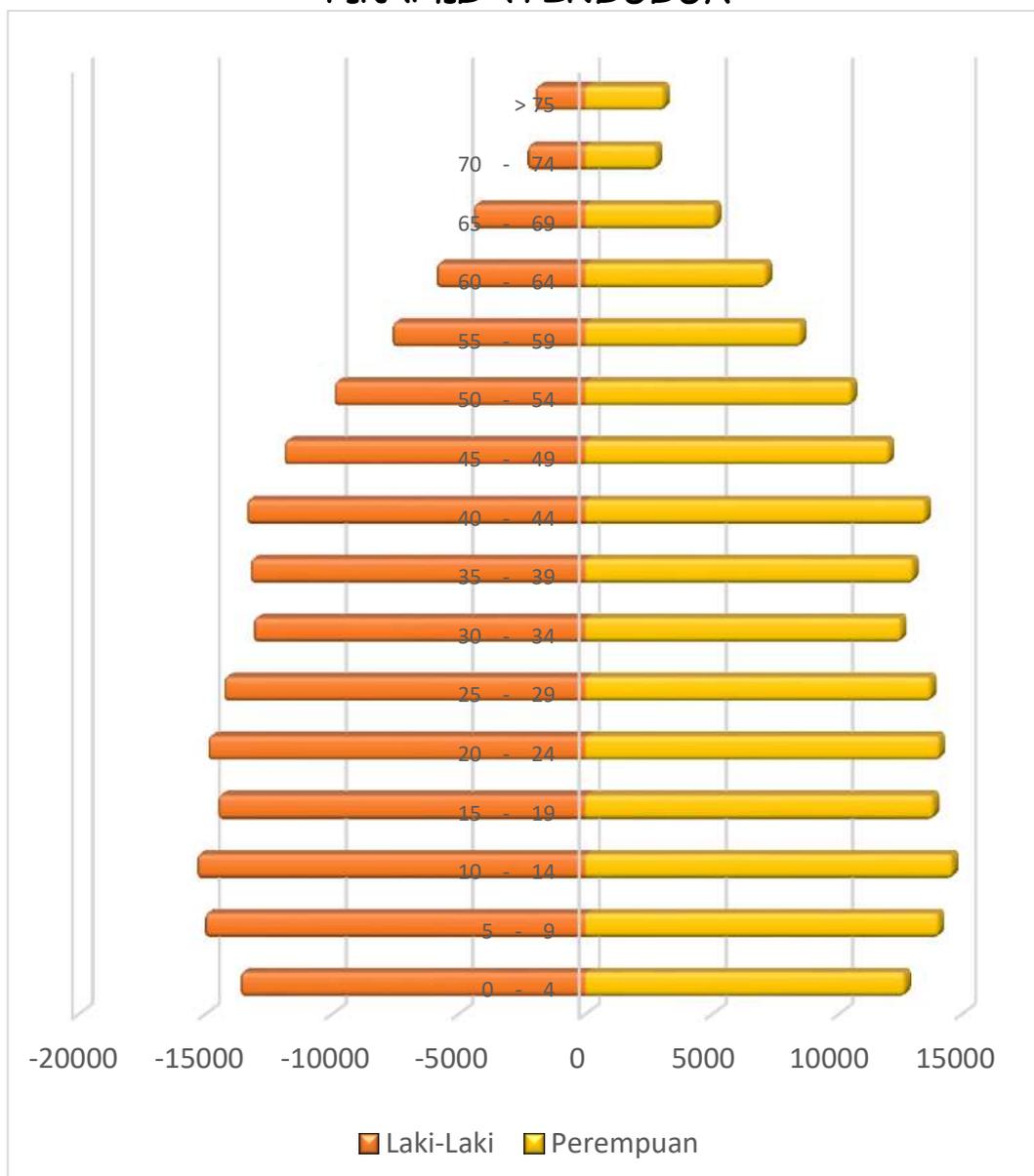
Interpretasi:

Rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kecamatan Harjamukti yakni, **101,729** dan rasio jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Kejaksan yakni **97,907**.

3) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk, dibuat berdasarkan tabel distribusi frekuensi penduduk berdasarkan kelompok umur.

GAMBAR 17
PIRAMIDA PENDUDUK

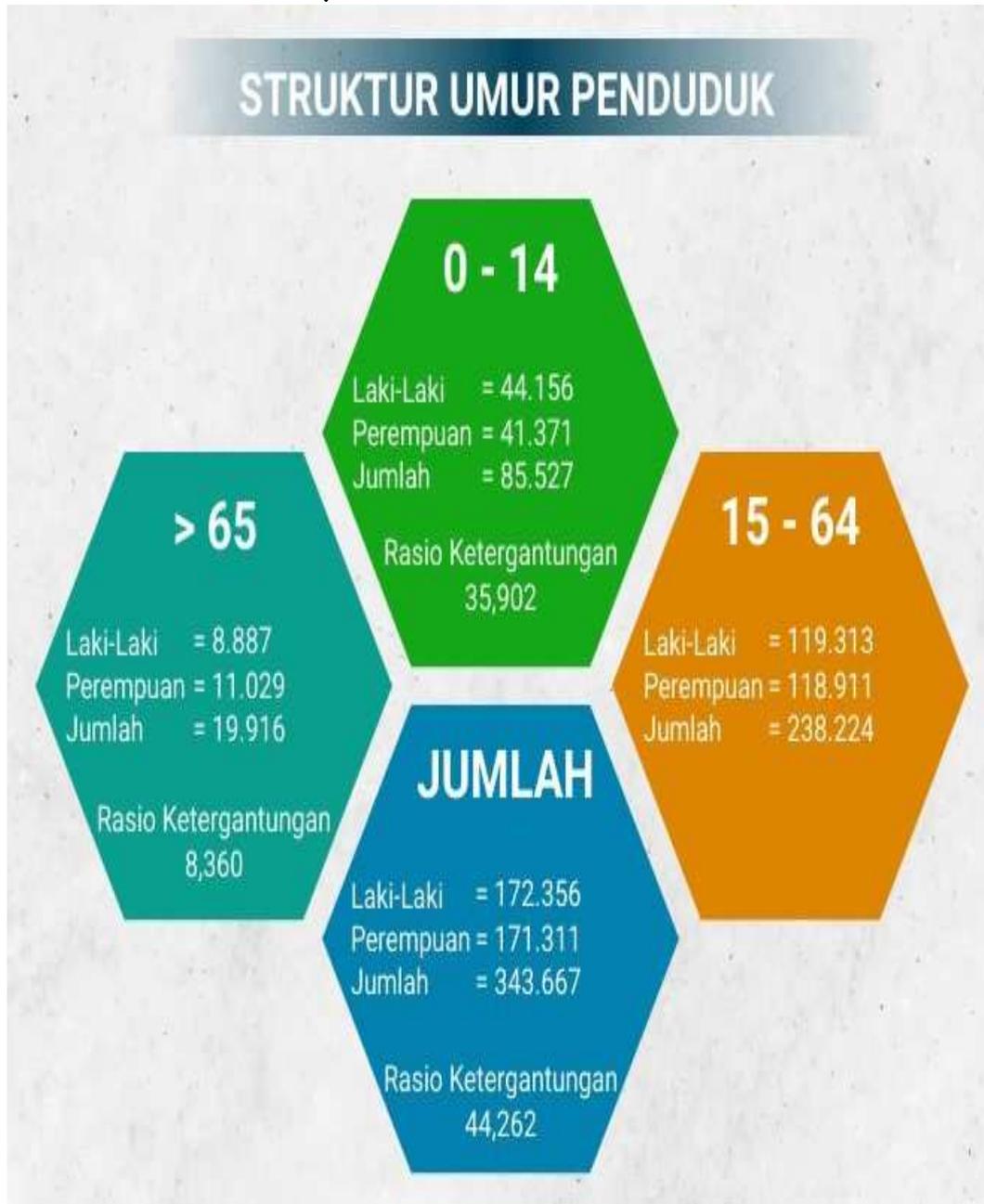


4) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Devendency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (Penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *devendency ratio*, menunjukkan semakin berat beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi.

GAMBAR 18
RASIO KETERGANTUNGAN



GAMBAR 19
PERHITUNGAN RASIO KETERGANTUNGAN

RASIO KETERGANTUNGAN

1



$$\begin{aligned} \text{RKmuda} &= ((\text{P0-14})/(\text{P15-64})) \times 100 \\ &= (85.527 : 238.224) \times 100 \\ &= 0,3590 \times 100 \\ &= 35,90 \end{aligned}$$

2

$$\begin{aligned} \text{RKtua} &= ((\text{P65+})/(\text{P15-64})) \times 100 \\ &= (19.916/238.224) \times 100 \\ &= 0,0836 \times 100 \\ &= 8,36 \end{aligned}$$



3



$$\begin{aligned} \text{RKtotal} &= (85.527+19.916) : 238.224 \times 100 \\ &= 105.443 : 238.224 \times 100 \\ &= 0,4426 \times 100 \\ &= 44,26 \\ &= 44 \end{aligned}$$

4

Dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 44 orang penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif



5) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population*

Density Ratio

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk dari satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah ke suatu daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah, atau berapa banyaknya penduduk per-kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan rumus:

$$D = \left(\frac{P}{A} \right)$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk

P = Jumlah penduduk di suatu wilayah

A = Luas wilayah dalam km²

GAMBAR 20
KEPADATAN PENDUDUK



Untuk kepadatan penduduk tingkat

Kota Cirebon diperoleh :

$$D = \left(\frac{P}{A}\right)$$

$$D = 343.667 : 37.358$$

Diperoleh angka kepadatan penduduk kota

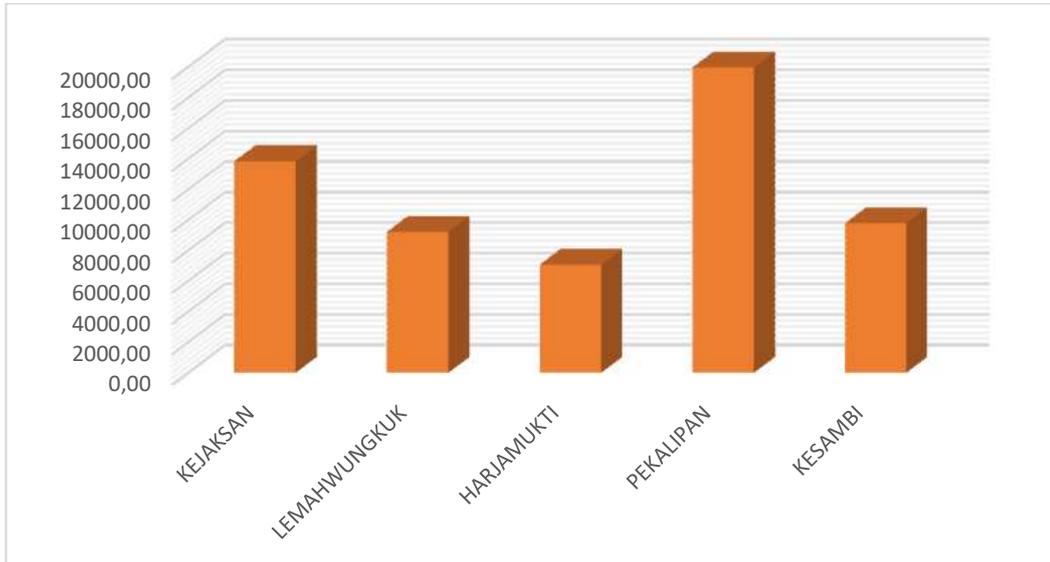
$$(D \text{ kota}) = \mathbf{9.199,29}$$

Interpretasi :

Di setiap luas 1 km² wilayah Kota Cirebon pada tahun 2021, di huni oleh 9.199 orang penduduk.

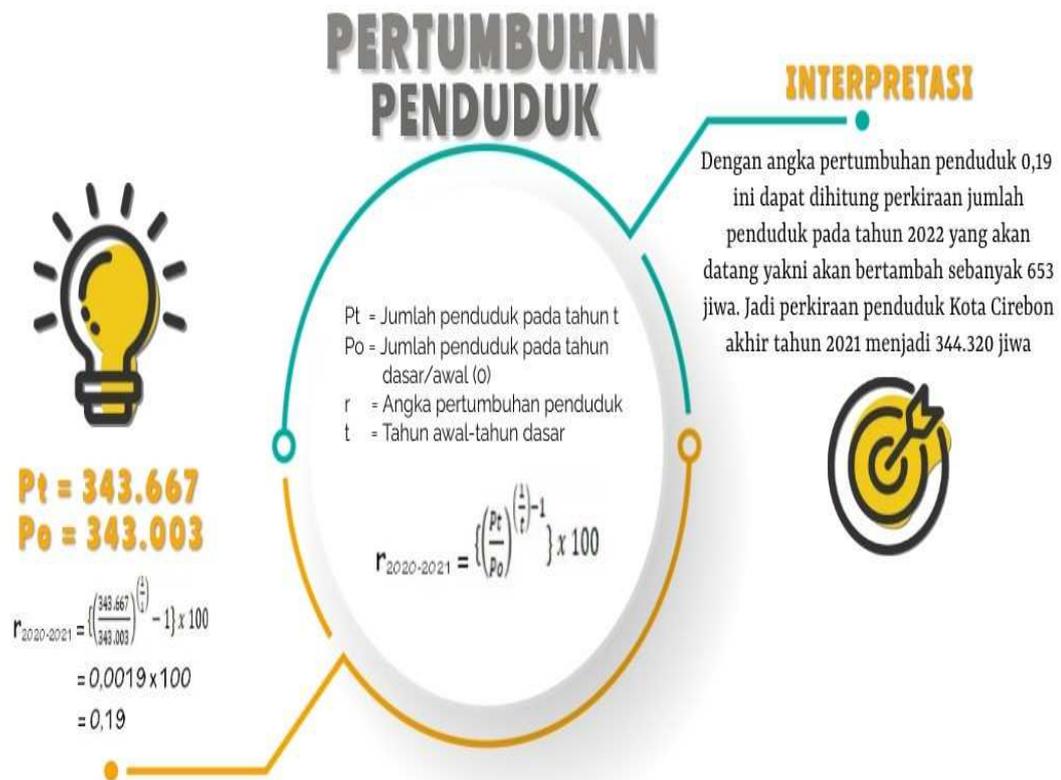
Gambar 11 menampilkan kepadatan di tiap Kelurahan, Kecamatan, juga tingkat Kota. Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Pekalipan dengan angka kepadatan **19.950,96** sedangkan Kelurahan terpadat adalah Kelurahan Pulasaren dengan angka kepadatan **27.610,34**.

GAMBAR 21
GRAFIK KEPADATAN PENDUDUK



6) Angka Pertumbuhan Penduduk

GAMBAR 22
PERTUMBUHAN PENDUDUK



Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu disbanding dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

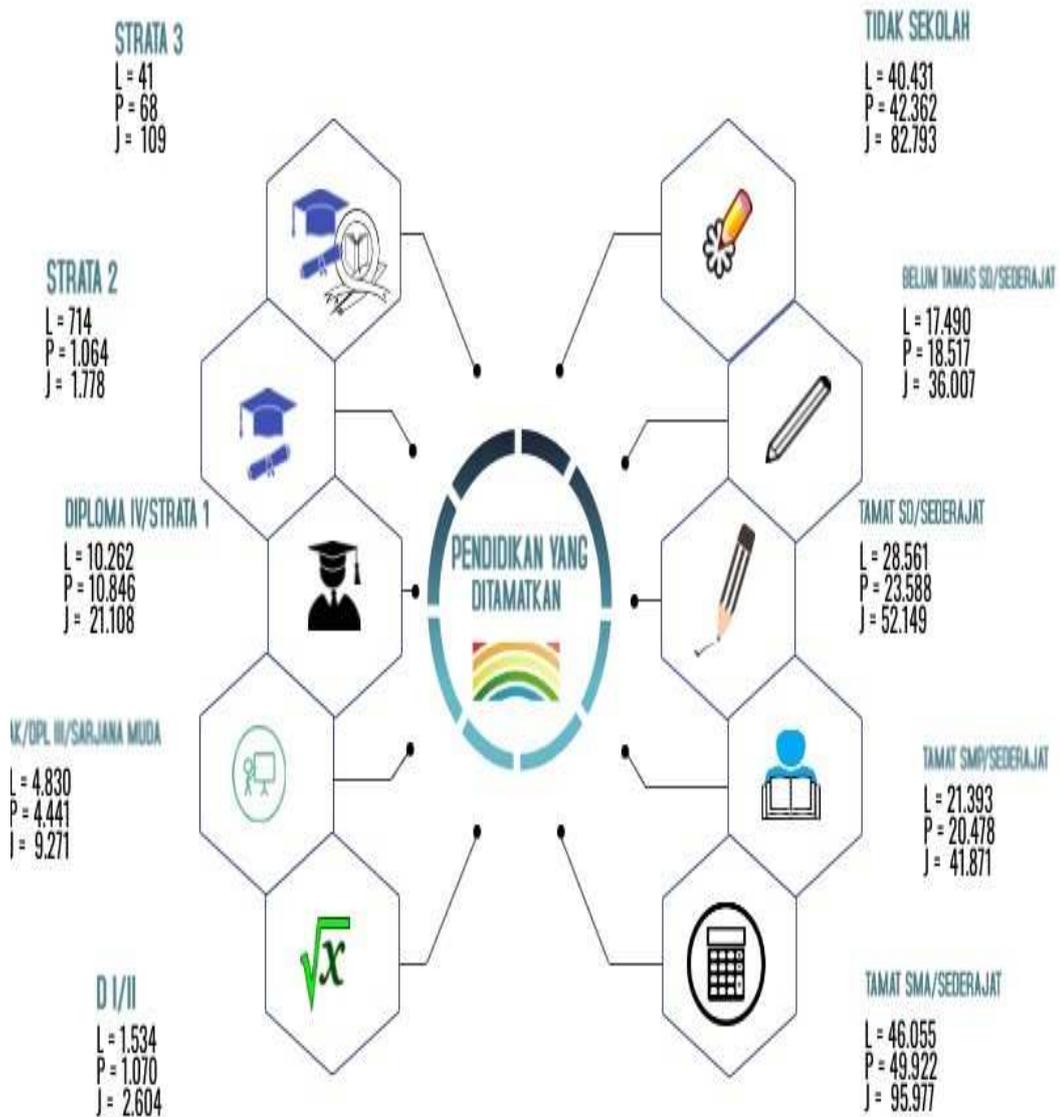
3.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.1 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Indikator kualitas penduduk dapat dilihat dari pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula kualitas dan

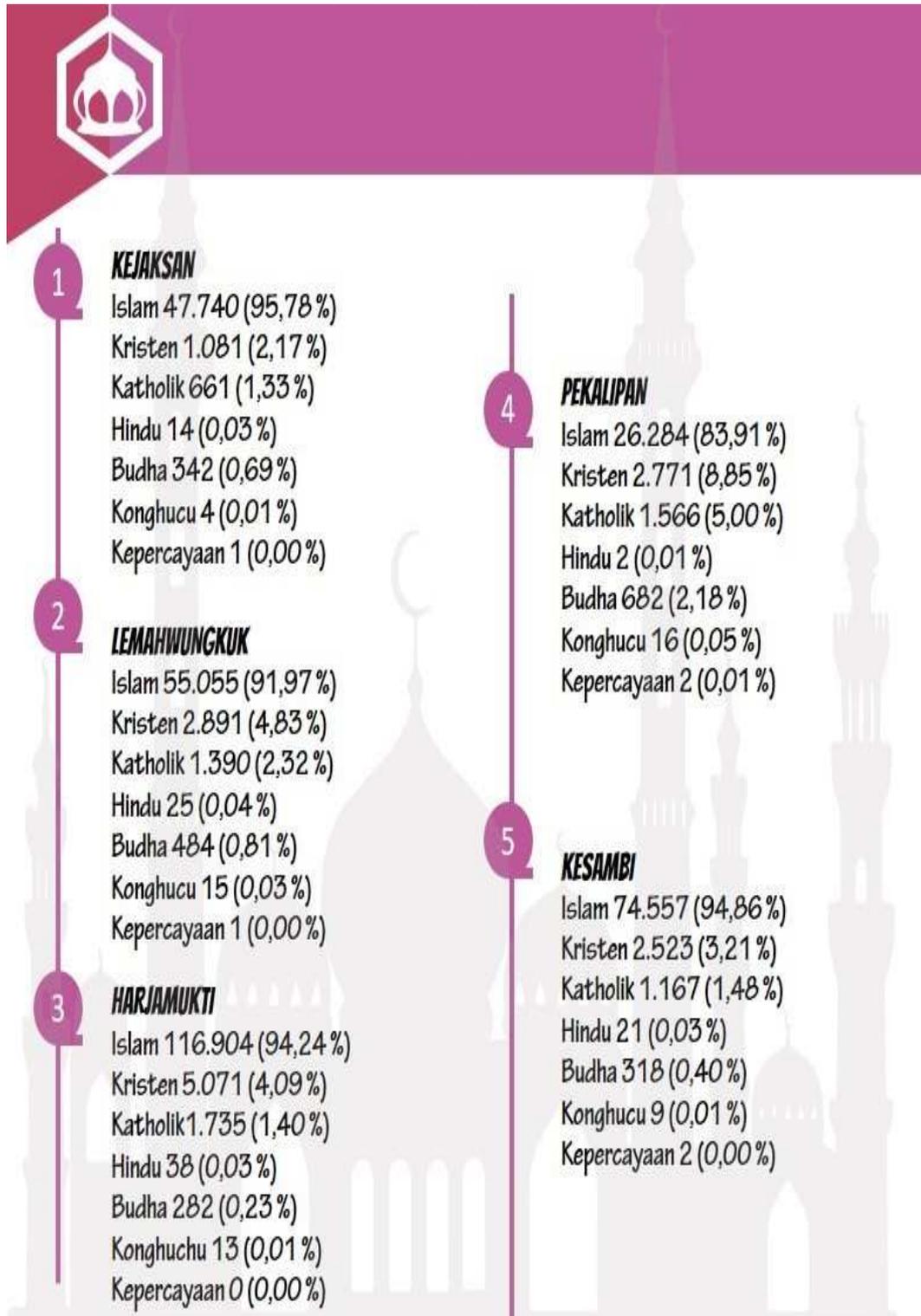
kesejahteraan penduduk. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula posisi pekerjaan dan penghasilan penduduk.

GAMBAR 23
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN



3.1.2.2 Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

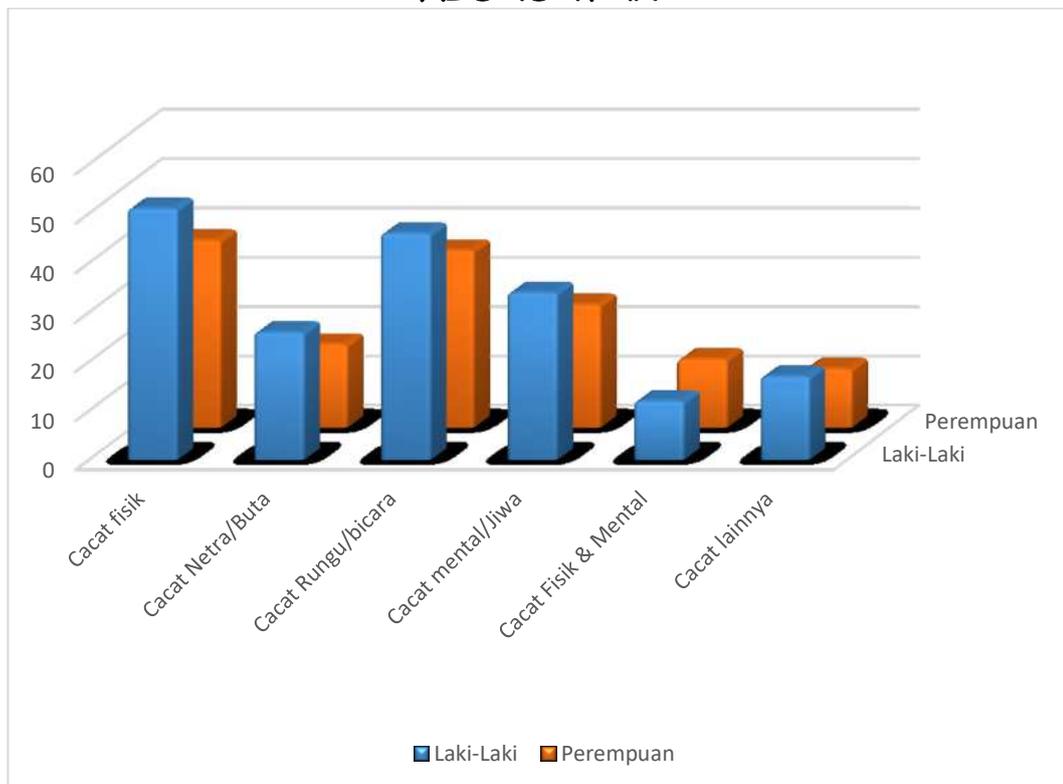
GAMBAR 24
AGAMA DAN KEPERCAYAAN



3.1.2.3 Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Gambar 25 menginformasikan bahwa grafik penduduk yang memiliki kecacatan di Kota Cirebon pada tahun 2021 sejumlah 328 orang, terdiri dari penduduk laki-laki 186 orang dan penduduk perempuan 142 orang. Sedangkan Gambar 26 merupakan infografis jumlah penduduk Kota Cirebon berdasarkan Kecacatan.

GAMBAR 25
GRAFIK KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN
KECACATAN



GAMBAR 26
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN KECACATAN



3.1.2.4 Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

GAMBAR 27
PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN DAN
JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Grand Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki (L)										
Kejaksan	12.949	52,51	10.625	43,09	585	2,37	499	2,02	24.658	100
Lemahwungkuk	15.525	51,51	13.182	43,74	770	2,55	662	2,20	30.139	100
Harjamukti	32.821	52,47	27.468	43,91	1.122	1,79	1.142	1,83	62.553	100
Pekalipan	8.242	52,34	6.686	42,46	426	2,71	393	2,50	15.747	100
Kesambi	20.159	51,35	17.497	44,57	846	22,57	757	1,93	39.259	100
Kota	89.696	260,18	75.458	217,77	3.749	31,99	3.453	10,47	172.356	100
Perempuan (P)										
Kejaksan	11.058	43,91	10.920	43,36	976	3,88	2.231	8,86	25.185	100
Lemahwungkuk	12.585	42,34	13.436	45,21	1.172	3,94	2.529	8,51	29.722	100
Harjamukti	26.756	43,51	28.186	45,84	1.917	3,12	4.631	7,53	61.490	100
Pekalipan	6.489	41,66	6.791	43,60	595	3,82	1.701	10,92	15.576	100
kesambi	16.925	43,02	17.884	45,46	1.349	3,43	3.180	8,08	39.338	100
Kota	73.813	43,09	77.217	223,46	6.009	18,19	14.272	43,90	171.311	100
L + P										
Kejaksan	24.007	48,17	21.545	43,23	1.561	3,13	2.730	5,48	49.843	100
Lemahwungkuk	28.110	46,96	26.618	44,47	1.942	3,24	3.191	5,33	59.861	100
Harjamukti	59.577	48,03	55.654	44,87	3.039	2,45	5.773	4,65	124.043	100
Pekalipan	14.731	47,03	13.477	43,03	1.021	3,26	2.094	6,69	31.323	100
Kesambi	37.084	47,18	35.381	45,02	2.195	2,79	3.937	5,01	78.597	100
Kota	163.509	237,37	152.675	220,60	9.758	14,88	17.725	27,16	343.667	100

Konsep perkawinan di fokuskan pada keadaan di mana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*) indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan *persentase* penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana

tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

GAMBAR 28
PERHITUNGAN ANGKA PERKAWINAN KASAR

$$M = \left(\frac{M}{P} \right) \times K$$

M = Angka perkawinan dalam satu tahun = 2.621
P = Jumlah penduduk tengah tahun = 343.497
K = Konstanta = 1.000

$$M = (M/P) \times K$$

$$= (2.621 : 343.497) \times 1.000$$

$$= 0.00763 \times 1.000$$

$$= 7,63$$

$$M = 8$$

Interpretasi :
Angka Perkawinan Kasar Kota Cirebon tahun 2021 adalah 8 artinya bahwa di Kota Cirebon tahun 2021 dari 1.000 penduduk terdapat 8 orang berstatus kawin atau sebanyak 8 kali terjadi peristiwa perkawinan

b. Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

GAMBAR 29 PERHITUNGAN ANGKA PERKAWINAN UMUM

$$M_u = \left(\frac{M}{P_{15+}} \right) \times K$$

Mu = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun = 2.621
P15+ = Jumlah Penduduk usia lebih dari 15 tahun = 257.864
K = Konstanta = 1.000

$$\begin{aligned} M_u &= (M / (P_{15+})) \times K \\ &= (2.621 / 257.864) \times 1.000 \\ &= 0,01016 \times 1.000 \\ &= 10,16 \\ M_u &= 10 \end{aligned}$$

Interpretasi:
Bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun ke atas, pada tahun 2021 terdapat 10 orang yang melakukan perkawinan

c. **Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur (*Age Spesific Marriage Rate*)**

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau Angka Perkawinan Spesifik (*Age Spesific Marriage Rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$M_i^s = \frac{M_i^s}{P_{15+}} \times K$$

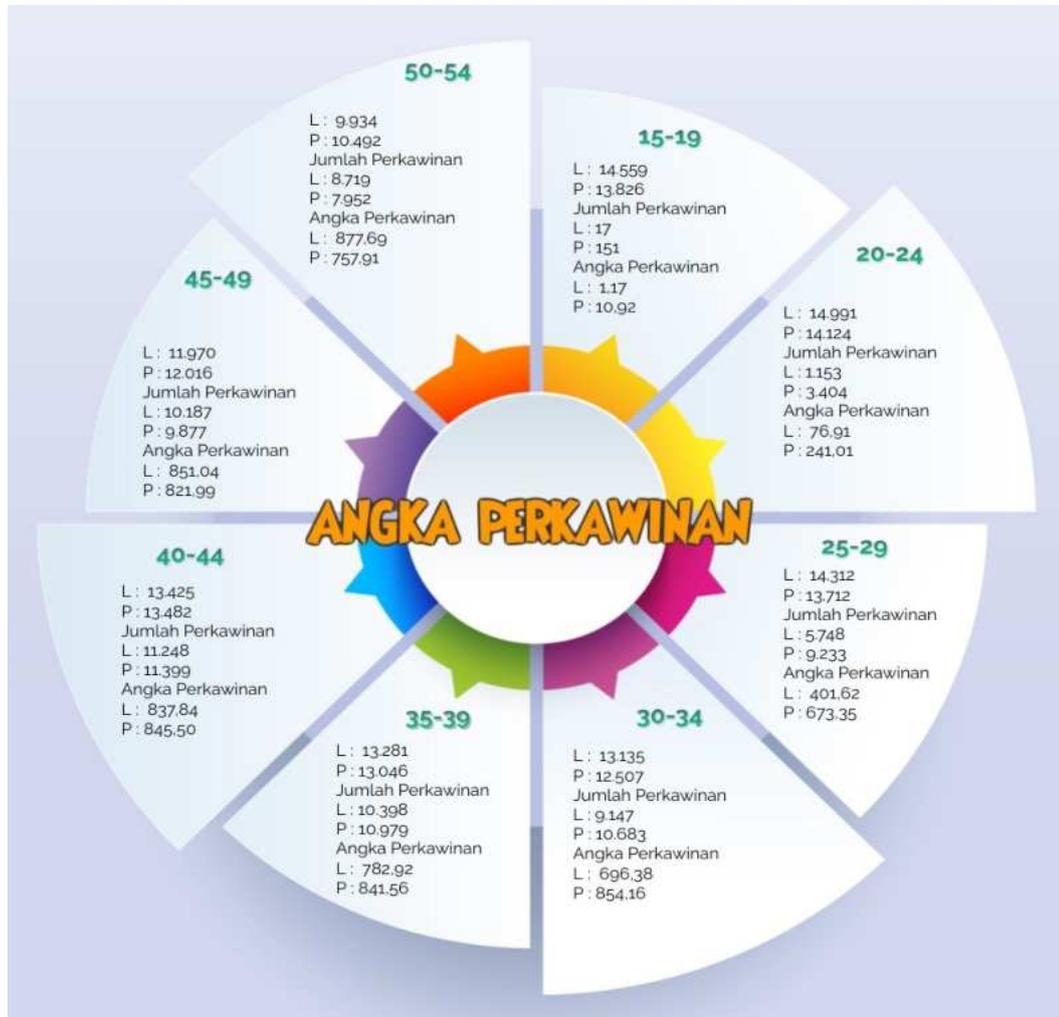
M_i^s = jumlah perkawinan pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu

P_i^s = jumlah perkawinan pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama

Data yang diperlukan :

- Jumlah penduduk awal dan akhir tahun yang sama menurut kelompok umur dan jenis kelamin.
- Jumlah perkawinan dalam satu tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

GAMBAR.30
PERKAWINAN PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR



Interpretasi :

Pada tahun 2021 di Kota Cirebon terjadi antara 1 atau 2 perkawinan dari 1.000 penduduk laki-laki yang berusia 15-19 tahun. Juga terjadi 18 perkawinan dari 1.000 penduduk perempuan yang berusia 15-19

tahun. Peristiwa perkawinan tertinggi terjadi pada kelompok usia 35-39 perempuan, yakni 864 perkawinan per 1.000 orang. Dan kelompok umur 50-54 dari 1.000 penduduk laki-laki terjadi 883 peristiwa perkawinan.

d. **Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age At Marriage*)**

Untuk mendapatkan rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat para *demographer* mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)*.

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan pada perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

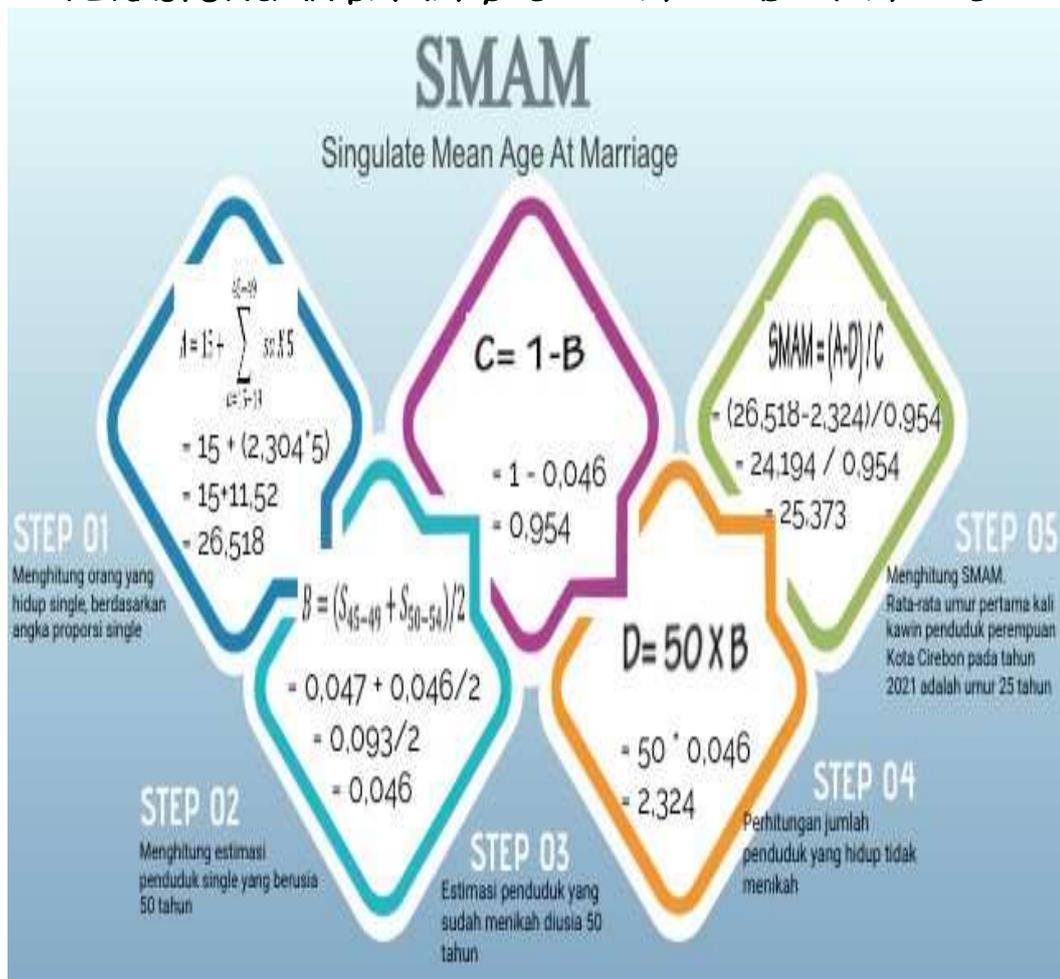
Data yang diperlukan :

1. Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
2. Data Penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

GAMBAR 31
RATA-RATA UMUR KAWIN PERTAMA



GAMBAR.32
PERHITUNGAN SMAM (Single Mean Age At Marriage)



e. Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan

implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status Cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (Cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum ada atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang

berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

D = angka perceraian kasar

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun 343.497

K = Konstanta = 1.000

$$\text{Jadi, } d = \frac{Dv}{P} \times K$$

$$\begin{aligned} D &= (9.757 : 343.497) \times 1.000 \\ &= 0,0284 \times 1.000 \\ &= 28,40 \end{aligned}$$

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2021 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 25,76 atau 26 kali.

f. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian Kasar.

Angka Perceraian umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Du = Angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

$$= 8.804$$

P_{15+} = jumlah penduduk usia diatas 15 tahun
pada pertengahan tahun =

$$257.357$$

K = konstanta = 1.000

$$Du = (8.804: 257.357) \times 1.000$$

$$= 0,03421 \times 1.000$$

$$Du = 34,21$$

Interpretasi :

Bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2021 terjadi 34 kali peristiwa perceraian.

3.1.3 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena

perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

Keluarga inti (*Nuclear Family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

Keluarga Luas (*Extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa Indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu

keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

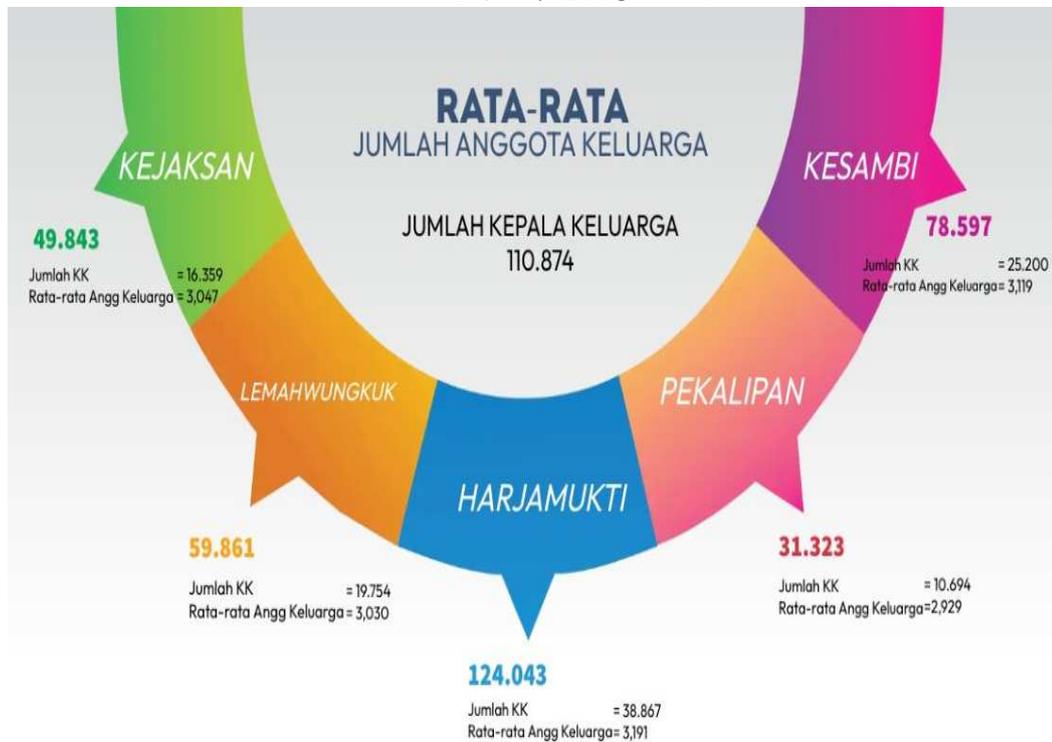
Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Data yang diperlukan : Jumlah Penduduk dalam satu tahun dan Jumlah Kartu Keluarga.

GAMBAR 33
JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA



GAMBAR 34
INTERPRETASI RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA
KELUARGA

AK = Jumlah Penduduk : Jumlah KK
 = 343.667 : 110.874
 AK = 3.099

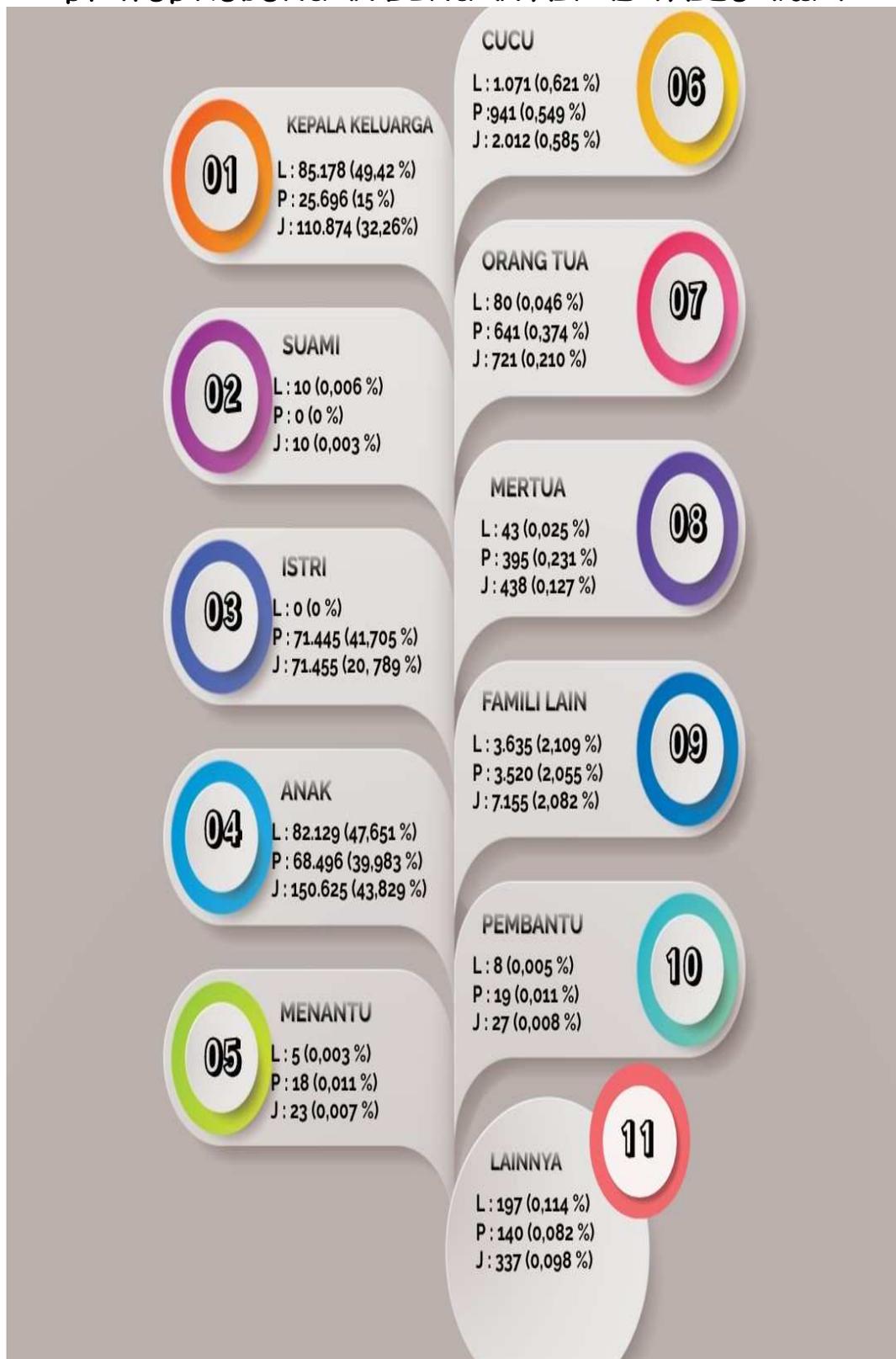
Interpretasi :
 Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon tahun 2021 sebanyak 3,099 Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon berkisar 3-4 orang, dan ini merupakan keluarga inti.

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan Kepala Keluarga digunakan untuk melihat banyaknya keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orangtua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Gambar 35 ini menunjukkan status hubungan antara anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama.

GAMBAR.35
STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA



Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni 85.178 kepala keluarga laki-laki terdapat 71.445 istri, tetapi dari kepala keluarga perempuan sejumlah 25.696 orang hanya mempunyai 10 orang yang memiliki suami, artinya ada 25.696 kepala keluarga perempuan juga menanggung biaya hidup semua anggota keluarganya.

Kepala keluarga laki-laki yang memiliki hubungan *anak* dengan anak laki-laki terdapat 82.129, anak dan Kepala Keluarga perempuan yang mempunyai hubungan anak dengan anak perempuan sebanyak 68.496

Kepala keluarga yang memiliki hubungan *menantu* sebanyak 5 menantu laki-laki dan 18 menantu perempuan, sehingga jumlahnya 23, artinya hanya sedikit menantu dan anak yang sudah menikah tetapi masih ikut tinggal dengan orangtua/mertua.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting untuk diketahui, terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga, perencanaan kebijakan dasar seperti, pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Di Kota Cirebon proporsi Kepala Keluarga *tertinggi* berada pada kelompok umur 40-44 tahun yakni sebesar 13,188 % orang sedangkan proporsi terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 0,134 %.

Dalam kelompok Kepala Keluarga laki-laki proporsi tertinggi juga di kelompok umur 40-44 yakni 14,526 %, sedangkan proporsi terendahnya terletak di kelompok umur 15-19 tahun 0,073 %.

Dalam kelompok Kepala Keluarga perempuan proporsi tertinggi terletak di kelompok umur lebih dari 60-64 tahun yakni sebanyak 13,317 %, sedangkan

proporsi terendahnya terletak di kelompok umur 15-19 tahun yakni 0,339%.

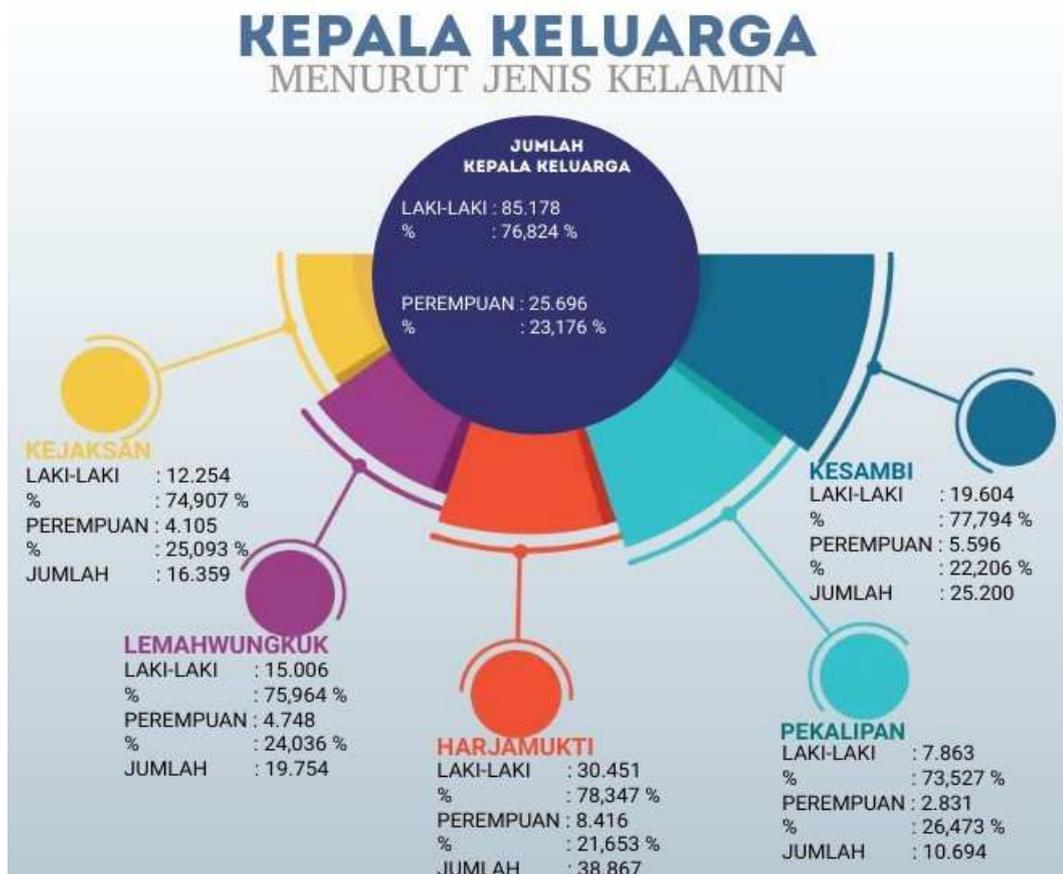
GAMBAR 36
KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN



d. **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang di kepalai oleh seorang perempuan.

GAMBAR 37
KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN
JENIS KELAMIN



Dapat dilihat bahwa di Kota Cirebon prosentase laki-laki yang menjadi kepala keluarga sebesar **76,824** % sedangkan kepala keluarga perempuan **23,176** %. Ini menunjukkan bahwa anggapan umum masyarakat Indonesia bahwa laki-laki sebagai penanggung jawab keluarga dan tulang punggung ekonomi keluarga masih melekat, adapun adanya kepala keluarga perempuan, diperkirakan karena suami sudah meninggal atau sudah bercerai sedangkan belum ada anak laki-laki yang usianya sudah dewasa, bukan karena kehidupan modern bahwa perempuanpun bisa mandiri dan mampu memimpin keluarga.

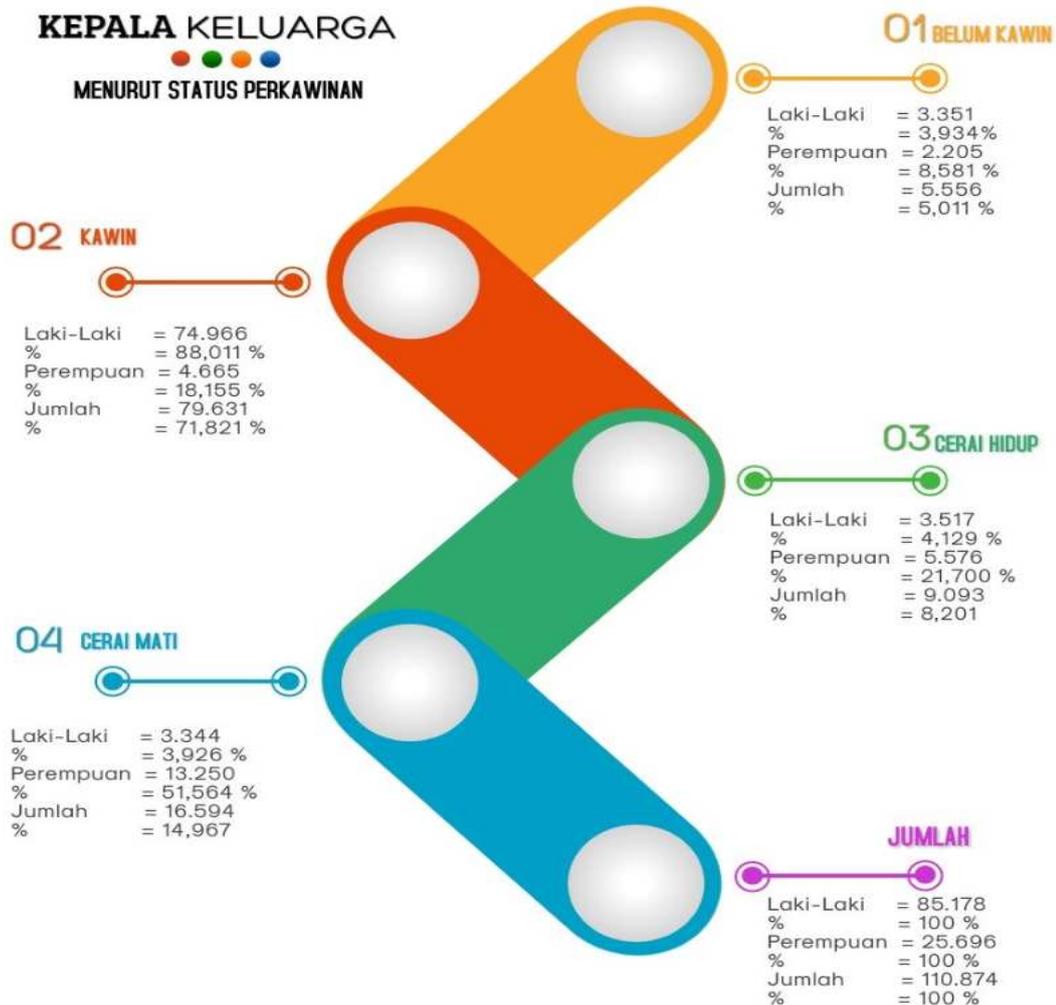
e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan laki-laki maupun perempuan berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran,

fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

GAMBAR 38
KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN
STATUS PERKAWINAN



Interpretasi:

Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan di Kota Cirebon pada tahun 2021 kepala keluarga berstatus belum kawin sebesar 5,011 %, berstatus kawin 71,821 %, berstatus cerai hidup 8,201 % dan yang berstatus Cerai mati 14,967 %.

Jika dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 74.966 orang, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus kawin hanya 4.665 orang.

Selanjutnya, kepala keluarga laki-laki belum kawin ada 3.351 orang, sedangkan kepala keluarga perempuan yang belum kawin yang jumlahnya 2.205 orang.

Pada kategori kepala keluarga berstatus cerai hidup, untuk laki-laki berjumlah 3.517 orang, perempuan 5.576 orang, artinya setelah mengalami peristiwa perceraian, lebih banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga dibandingkan laki-laki.

Terakhir, pada kepala keluarga yang berstatus Cerai mati, untuk laki-laki berjumlah 3.344 orang, dan perempuan berjumlah 13.250 orang, artinya lebih banyak kepala keluarga laki-laki yang meninggal dibandingkan perempuan, sehingga perempuan akhirnya tampil sebagai kepala keluarga.

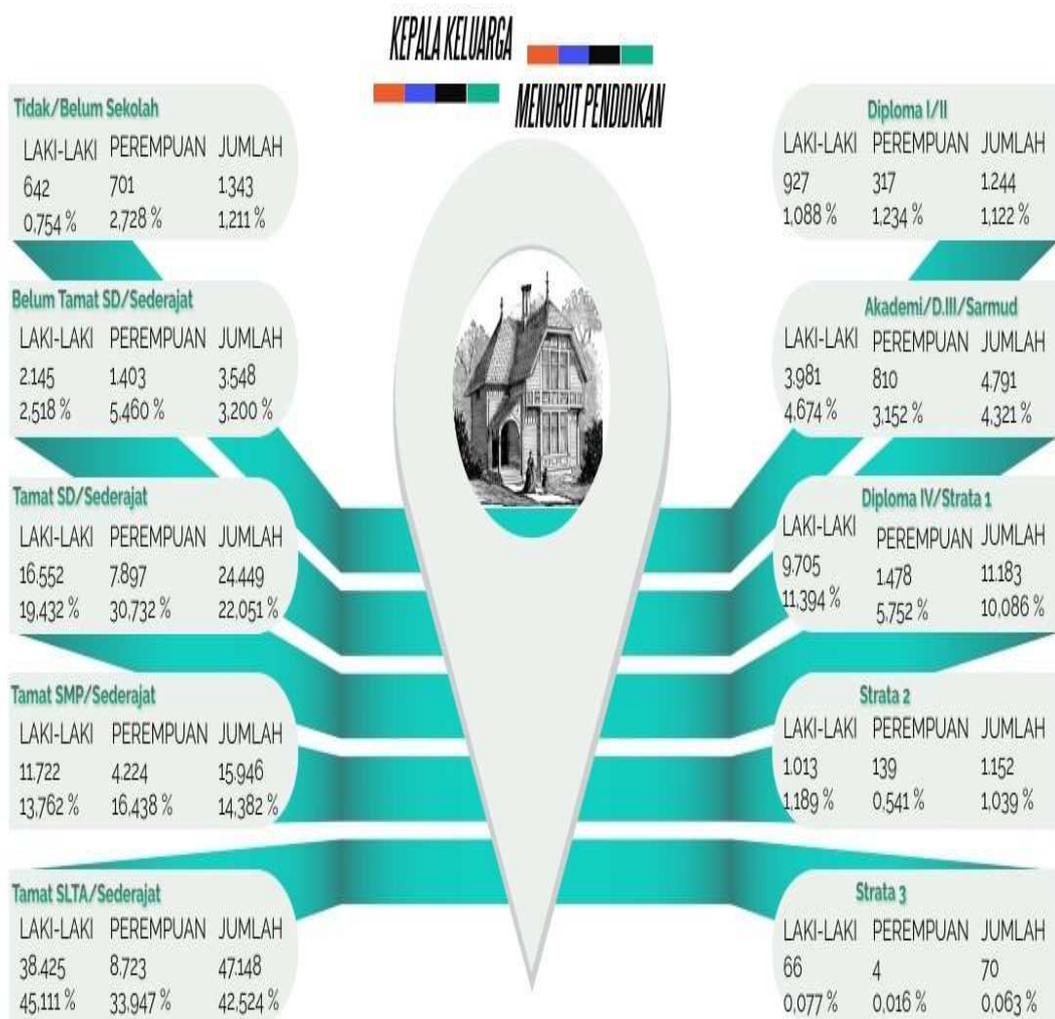
f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Gambar 39 menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yakni 42,524 % disusul dengan SD/ sederajat yakni 22,051 % kemudian tamat SLTP/ sederajat sebesar 14,382 %, dan yang belum/ tidak tamat SD ada 3,200 %. Ternyata masih ada kepala keluarga yang tidak bersekolah sebesar 1,211 %.

Di tingkat pendidikan tinggi, proporsi terbesar pendidikan yang dicapai Kepala Keluarga terletak di jenjang Diploma IV/§1 yakni 10,086 % disusul lulus Akademi/Diploma III/ SARMUD 4,321 %, lulusan DI/DII 1,122 %, lulus §trata 2 sebanyak 1,039 % dan yang lulus §trata 3 sebesar 0,063 %.

GAMBAR 39
KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN



g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja

GAMBAR 40
KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KERJA



Dilihat dari kegiatan ekonomi bahwa sekitar 86,667 % kepala keluarga penduduk Kota Cirebon bekerja, persentasi ini dibentuk dari 80.974 kepala keluarga laki-laki dan 5.693 kepala keluarga perempuan. Untuk kepala keluarga yang berstatus pensiunan masih diperhitungkan produktif karena pasti masih menerima tunjangan pensiun, justru yang harus menjadi perhatian adalah kepala keluarga yang belum bekerja yang 2,367 % bagaimana beratnya menghidupi keluarga da lam kondisi tidak bekerja, sedangkan rata-rata anggota keluarga 3-4 orang.

3.1.4 Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang menambah jumlah penduduk. Banyaknya jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan

ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan pembangunan keluarga.

a. Jumlah kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah

Kelahiran hidup merupakan data untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

GAMBAR 41
JUMLAH KELAHIRAN DAN ANGKA KELAHIRAN KASAR



b. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* CBR)**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (anak-anak, laki-laki dan orangtua). Angka kelahiran kasar/*Crude Birth Rate* (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya Kelahiran pada tahun tertentu=

3.788

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun
tertentu = 343.497

K = Konstanta = 1.000

Dengan menggunakan data pada Tabel 22 diperoleh

Angka Kelahiran Kasar:

$$\begin{aligned} \text{CBR} &= \frac{B}{P} \times K \\ &= (3.788 : 343.497) \times 1.000 \\ &= 0,01103 \times 1.000 \\ &= 11,03 \end{aligned}$$

$$\text{CBR} = 11$$

Interpretasi :

Pada tahun 2021 di Kota Cirebon, dari 1.000 penduduk terjadi 11 kali peristiwa kelahiran.

3.1.5 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau *mortalitas* adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat *mortalitas* penduduk dan tingkat kesehatan penduduk suatu daerah mempengaruhi pertumbuhan penduduk

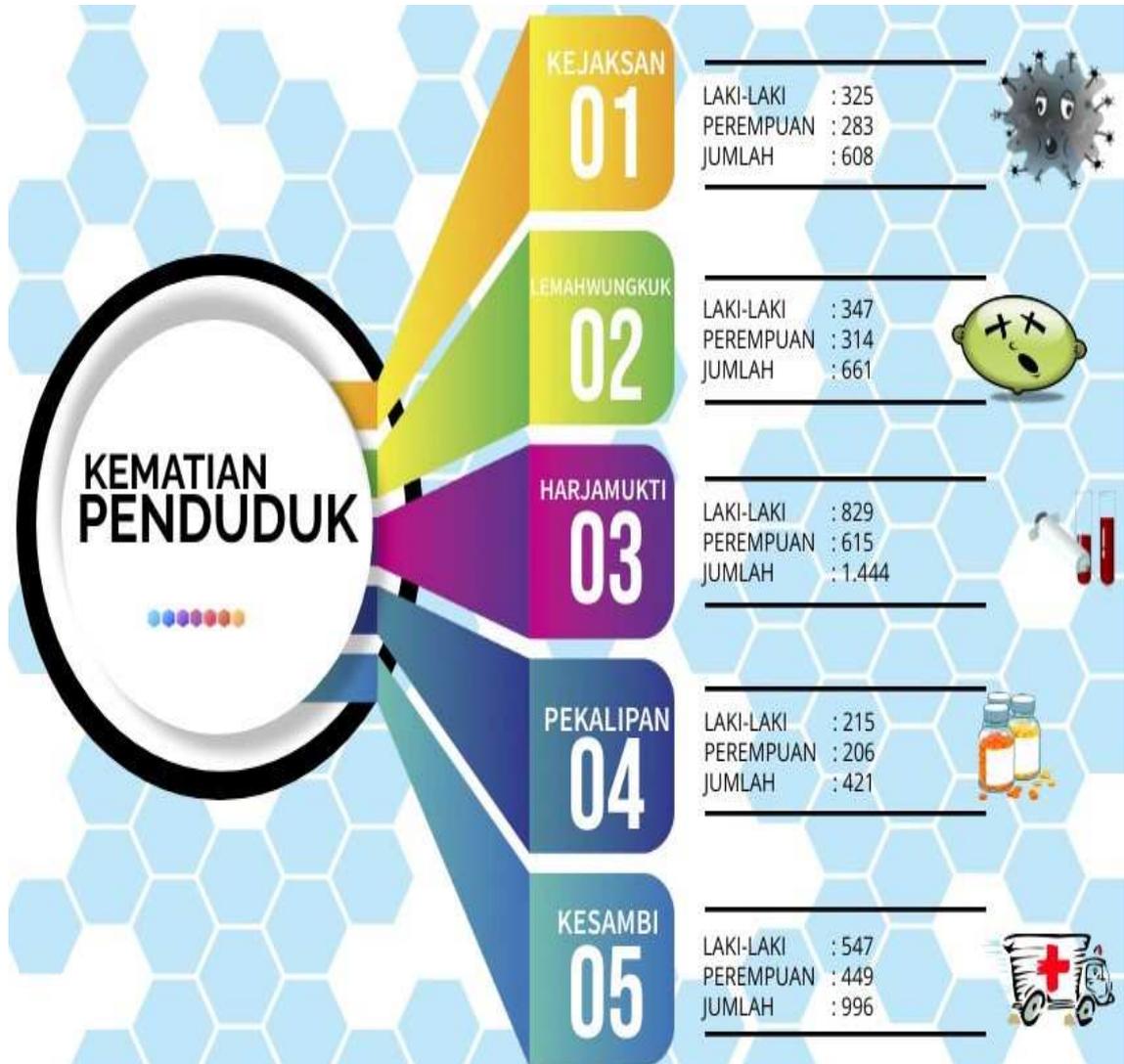
daerah tersebut. Indikator kematian berguna dalam berbagai kebijakan dan kinerja Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar *mortalitas* dinyatakan dalam “angka” (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain:

a. Jumlah Kematian

Menunjukkan banyaknya jumlah kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/*mortalitas* dan monitoring kinerja Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk

GAMBAR 42
JUMLAH KEMATIAN PENDUDUK



Pada tahun 2021 kematian terbanyak terjadi di Kecamatan Harjamukti sebanyak 1.444 jiwa, sedangkan secara umum di tingkat Kota, kematian lebih banyak terjadi pada penduduk laki-laki yakni sebanyak 2.263 kematian, sedangkan pada penduduk perempuan terjadi sebanyak 1.867 kematian.

b. **Angka Kematian Kasar / Crude Death Rate (CDR)**

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.444 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kematian. Angka Kematian Kasar dapat dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

D = banyaknya kematian pada tahun tertentu,

Tahun 2021 = 4.130

p = jumlah penduduk pada pertengahan

tahun 2021 = 343.497

K = Konstanta = 1.000

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

$$= (4.130 : 343.497) \times 1.000$$

$$= 0,0120 \times 1.000$$

$$CDR = 12,02$$

Interpretasi:

Pada tahun 2021 dari 1.000 orang penduduk Kota Cirebon terjadi 12 orang meninggal dunia.

GAMBAR 43
ANGKA KEMATIAN KASAR
ANGKA KEMATIAN KASAR
Crude Death Rate (CDR)



3.2 Kualitas Penduduk

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator menunjukkan Proporsi penduduk yang bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang belum bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

GAMBAR 44
JENIS PEKERJAAN



TABEL 1
JENIS PEKERJAAN

Kode Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk Kerja	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	48.321	42.928	91.249	36,06
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	74.348	74.348	29,38
3	PELAJAR/MAHASISWA	33.692	27.919	61.611	24,35
4	PENSIUNAN	2.141	863	3.004	1,19
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	3.081	2.758	5.839	2,31
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	969	16	985	0,39
7	KEPOLISIAN RI	547	35	582	0,23
8	PERDAGANGAN	522	270	792	0,31
9	PETANI/PEKEBUN	98	36	134	0,05
10	PETERNAK	15	2	17	0,01
11	NELAYAN/PERIKANAN	418	0	418	0,17
12	INDUSTRI	8	10	18	0,01
13	KONSTRUKSI	40	0	40	0,02
14	TRANSPORTASI	80	3	83	0,03
15	KARYAWAN SWASTA	35.434	12.488	47.922	18,94
16	KARYAWAN BUMN	1.313	414	1.727	0,68
17	KARYAWAN BUMD	192	100	292	0,12

18	KARYAWAN HONORER	621	559	1.180	0,47
19	BURUH HARIAN LEPAS	21.233	834	22.067	8,72
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	269	31	300	0,12
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	233	6	239	0,09
22	BURUH PETERNAKAN	11	4	15	0,01
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	159	163	0,06
24	TUKANG CUKUR	18	0	18	0,01
25	TUKANG LISTRIK	32	0	32	0,01
26	TUKANG BATU	245	0	245	0,10
27	TUKANG KAYU	92	0	92	0,04
28	TUKANG SOL SEPATU	3	0	3	0,00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	50	0	50	0,02
30	TUKANG JAHIT	94	57	151	0,06
32	PENATA RIAS	0	14	14	0,01
33	PENATA BUSANA	1	4	5	0,00
34	PENATA RAMBUT	2	12	14	0,01
35	MEKANIK	135	0	135	0,05
36	SENIMAN	32	6	38	0,02
37	TABIB	5	2	7	0,00

38	PARAJI	0	2	2	0,00
40	PENTERJEMAH	1	1	2	0,00
41	IMAM MEŞJID	9	0	9	0,00
42	PENDETA	27	7	34	0,01
43	PAŞTOR	1	0	1	0,00
44	WARTAWAN	33	3	36	0,01
45	UŞTADZ/MUBALIGH	34	2	36	0,01
46	JURU MAŞAK	5	3	8	0,00
47	PROMOTOR ACARA	1	0	1	0,00
...	...				
60	WALIKOTA	1	0	1	0,00
61	WAKIL WALIKOTA	0	1	1	0,00
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	5	5	10	0,00
64	DOŞEN	183	166	349	0,14
65	GURU	584	1.394	1.978	0,78
66	PILOT	2	0	2	0,00
67	PENGACARA	29	4	33	0,01
68	NOTARIS	15	24	39	0,02
69	ARŞITEK	13	2	15	0,01
70	AKUNTAN	3	2	5	0,00
71	KONSULTAN	22	5	27	0,01
72	DOKTER	196	265	461	0,18

73	BIDAN	0	196	196	0,08
74	PERAWAT	69	210	279	0,11
75	APOTEKER	14	55	69	0,03
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	5	5	0,00
78	PENYIAR RADIO	4	0	4	0,00
79	PELAUT	75	0	75	0,03
80	PENELITI	1	4	5	0,00
81	SOPIR	956	0	956	0,38
82	PIALANG	1	1	2	0,00
84	PEDAGANG	3.266	1.562	4.828	1,91
85	PERANGKAT DESA	0	1	1	0,00
87	BIARAWATI	0	2	2	0,00
88	WIRASWASTA	16.374	3.297	19.671	7,77
89	LAINNYA	481	214	695	0,27
		172.356	171.311	343.667	135,80

Interpretasi :

Persentasi tertinggi dari jenis pekerjaan penduduk kota Cirebon terletak pada jenis pekerjaan mengurus rumah tangga sebesar 29,38 %, disusul oleh jenis pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 24,35 % urutan ketiga pada jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar 18,94%.



BAB IV

MOBILITAS PENDUDUK

4.1 Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara suatu dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang paling penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan adalah:

1. Migrasi Masuk (M_i)
2. Migrasi Keluar (M_o)
3. Migrasi Netto (M_n)

4. Presentase Migrasi dari Pedesaan ke Perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

4.1.1 Migrasi Masuk (*In Migration/Mi*)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

M_i = angka migrasi risen masuk/penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{masuk} = jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan) = 343.667

K = Konstanta 1.000

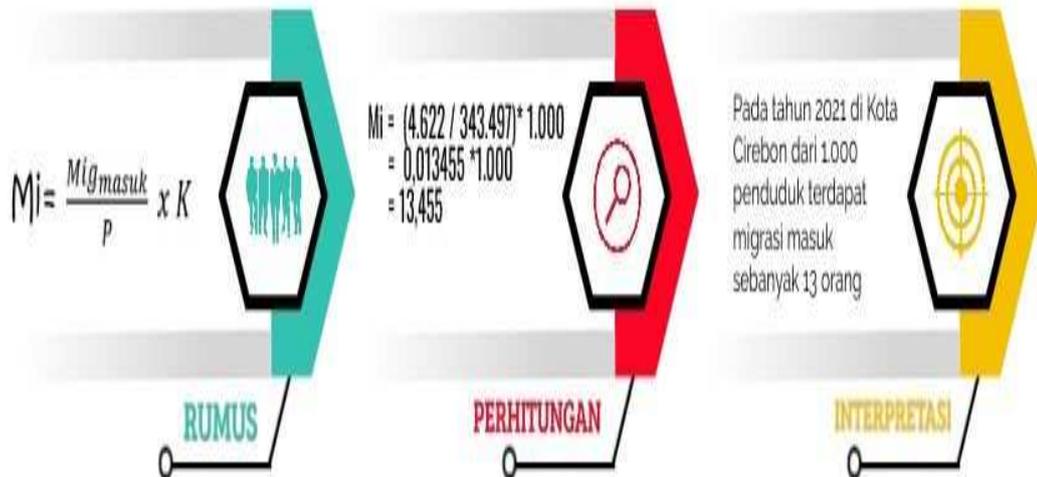
GAMBAR 45
MIGRASI MASUK (In MIGRATION (Mi))

MIGRASI MASUK

In Migration (Mi)



Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang melakukan proses pindah datang per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.



4.1.2 Migrasi Keluar (Out-migration/ M_o)

Angka yang menunjukkan banyaknya migrasi keluar dari suatu Kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

M_o = Angka Migrasi risen keluar

Mig_{Out} = Jumlah penduduk yang keluar ke selama satu tahun/periode = 5.629

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama/periode = 343.667

K = Konstanta = 1.000

GAMBAR 46
MIGRASI KELUAR (Out MIGRATION (M_o))



4.1.3 Migrasi Neto (*net migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, maka disebut migrasi netto negatif, dalam kondisi terbaik disebut migrasi netto negatif.

GAMBAR 47
MIGRASI NETTO (Net MIGRATION (Mn))



4.2 Migrasi Desa/Kota, Transmigrasi dan Pemukiman Kembali

Kota Cirebon terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, tak satupun desa di dalamnya, artinya semua penduduk Kota Cirebon adalah penduduk perkotaan, oleh sebab itu untuk mobilitas penduduk berkaitan dengan migrasi desa/kota dianggap tidak ada.

Sedangkan untuk program transmigrasi dan pemukiman kembali tahun 2021 di Kota Cirebon juga tidak ada.

4.3 Mobilitas Non Permanen

Dengan alasan yang sama seperti pada migrasi desa/kota, tentang status dan kondisi kota Cirebon maka mobilitas non permanen tentang urbanisasi dianggap tidak terjadi adalah perpindahan antar kelurahan dan antar kecamatan dalam satu kota.



BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 terdiri dari: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat keterangan kependudukan, dan akta pencatatan Sipil. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah dokumen-dokumen tertentu yang lebih dikenal masyarakat.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

GAMBAR 48 KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum \text{Kepala Keluarga Memiliki KK}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$


$$\begin{aligned}\% KK &= (110.874 / 110.874) \times 100 \\ &= 1 \times 100 \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

Interpretasi:

Pada tahun 2021 seluruh Kepala Keluarga di Kota Cirebon 100% memiliki Kartu Keluarga. Walaupun belum seluruhnya mengganti Kartu Keluarga dengan menggunakan QR Code.

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

GAMBAR 49 KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk wajib KTP yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\%KTP = \frac{\sum \text{Penduduk}_{\text{memilikiKTP}}}{\sum \text{penduduk}_{\text{wajib ktp}}} \times 100 \%$$


$$\begin{aligned} \% \text{KTP} &= (243.644/251.277) \times 100 \\ &= 0,9696 \times 100 \\ &= 96,96 \% \end{aligned}$$

Interpretasi :

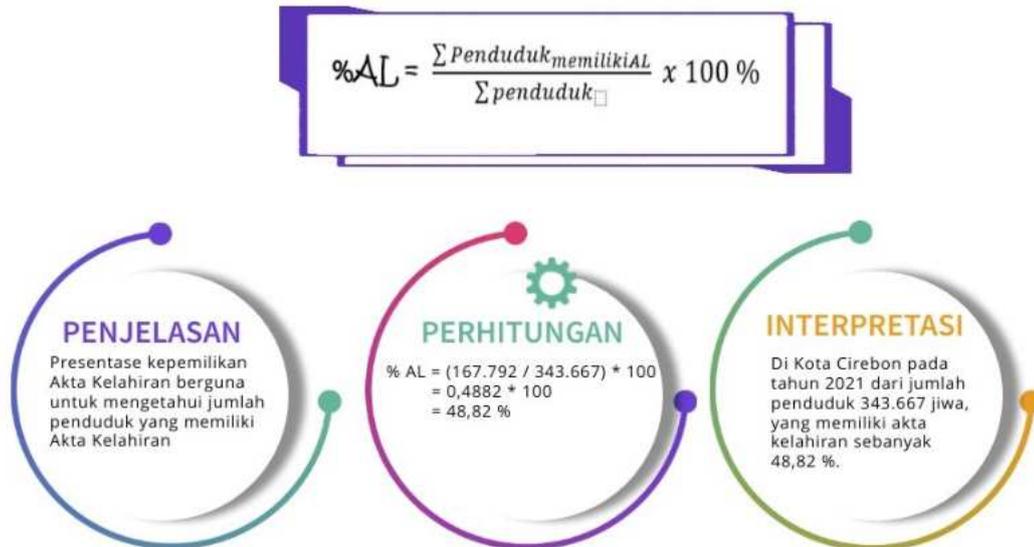
Penduduk Kota Cirebon usia wajib KTP pada tahun 2021 yang sudah memiliki KTP sebesar 96,96%.

Wajib KTP yang telah melakukan perekaman sudah seluruhnya memiliki KTP. Tetapi masih ada 7.633 wajib KTP yang belum melakukan perekaman biometrik.

5.3 Kepemilikan akta

5.3.1 Kepemilikan Akta Kelahiran

GAMBAR 50
KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN



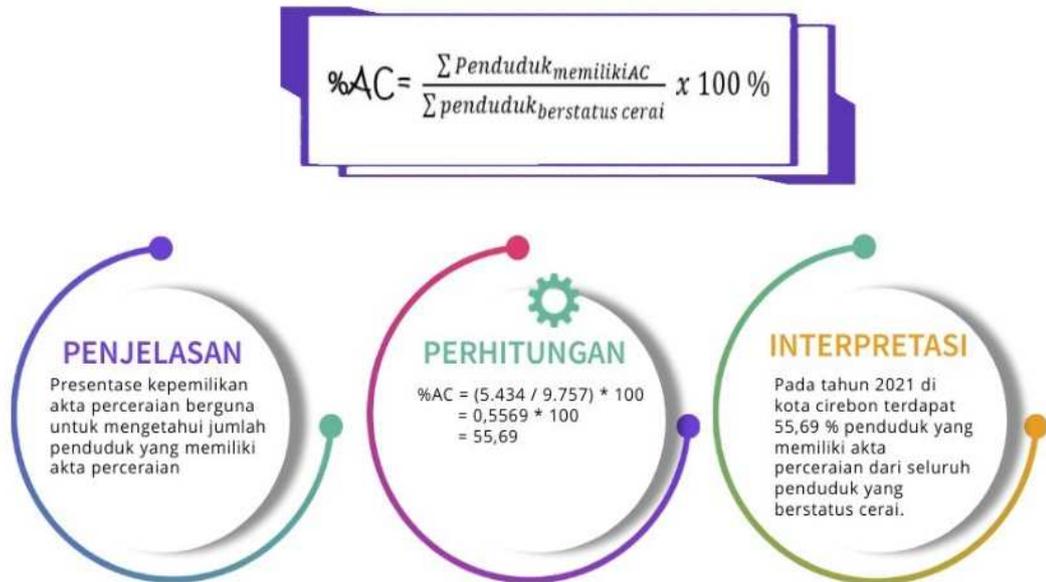
5.3.2 Kepemilikan Akta Perkawinan

GAMBAR 51
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN



5.3.3 Kepemilikan Akta Perceraian

GAMBAR 52
KEPEMILIKAN AKTA PERKERAJAN



5.3.4 Kepemilikan Akta Kematian

GAMBAR 53
KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN



5.3.5 Akta Pengakuan Anak

Data kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya. (belum ada data dari bidang Capil.

Peristiwa peristiwa penting lainnya yang terjadi di Kota Cirebon pada tahun 2021 sebagai berikut:

GAMBAR 54
KEPEMILIKAN DOKUMEN PENCATATAN SIPIL



5.4 Pendataan dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Orang Terlantar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 Tahun 2019 tentang Pendataan dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan, pengertian Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan adalah penduduk yang mengalami hambatan dalam memperoleh dokumen kependudukan yang disebabkan oleh bencana alam dan kerusuhan sosial.

Adapun pendataan dan penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk rentan administrasi kependudukan, meliputi :

- a. Penduduk korban bencana alam;
- b. Penduduk korban bencana sosial;
- c. Orang terlantar; dan
- d. Komunitas terpencil

Dengan demikian orang terlantar merupakan salah satu bagian dari penduduk rentan administrasi kependudukan. Pengertian orang terlantar adalah Warga Negara Indonesia yang

karena suatu sebab sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosial.

Berdasarkan data pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, pada tahun 2021 terdapat 3 jiwa orang terlantar yang telah diterbitkan dokumen kependudukannya berupa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).

5.4 Pendataan Penduduk Nonpermanen

Dengan meningkatnya mobilitas Penduduk Nonpermanen diperlukan gambaran kondisi dan perkembangan penduduk nonpermanen serta ketersediaan data penduduk nonpermanen di wilayah provinsi dan kabupaten/kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendataan Penduduk Nonpermanen, pengertian Penduduk Nonpermanen adalah Penduduk WNI yang bertempat tinggal di luar wilayah kabupaten/kota tempat tinggal tetapnya yang berbeda dengan alamat pada KTP-el yang dimilikinya, dan tidak berniat untuk pindah menetap.

Pendataan penduduk nonpermanen dilaksanakan melalui pencatatan dan pengelolaan data. Selama tahun 2021 telah dilakukan pendataan penduduk nonpermanen sebanyak 481 jiwa

Dalam pendataan penduduk nonpermanen tersebut, penduduk nonpermanen dan anggota keluarga yang mengikutinya telah dicatat datanya dan diberi bukti pendataan penduduk nonpermanen.



BAB VI

PENUTUP

Dengan tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon tahun 2021 diharapkan dapat bermanfaat untuk para pihak yang mempunyai program yang akan dilaksanakan di Kota Cirebon. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan Subjek dan Objek dalam perencanaan pembangunan. Program-program dimaksud di antaranya program Pembangunan Demokrasi, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Keluarga Berencana, Pembangunan Tata Ruang dan sebagainya.

Isi buku ini juga akan mewarnai perkembangan kependudukan di tingkat Provinsi Jawa Barat, yang selanjutnya profil perkembangan kependudukan tingkat Provinsi akan berkontribusi pada profil perkembangan kependudukan secara Nasional.

Dengan ketelitian dan kehati-hatian mencatat dan menyusun semua peristiwa kependudukan setiap saat, insya Allah dapat memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada tahun yang telah lalu.

Pada akhirnya, sekalipun secara bertahap tetapi pasti *data base* kependudukan dapat mendekati kesempurnaan. Sehingga dapat mendukung program-program Pemerintah maupun program-program Pembangunan lainnya yang didasarkan pada data penduduk.